

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KESEPIAN DENGAN
PARASOCIAL RELATIONSHIP PADA REMAJA PENGGEAR
K-POP DI KOMUNITAS ARMY PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ELING ANISSELA
NIM. 1717101101

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eling Anissela

NIM : 1717101101

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Hubungan antara Tingkat Kesepian dengan *Parasocial Relationship* pada Remaja Penggemar K-Pop di Komunitas ARMY Purwokerto**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang menunjukkan bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 1 Juli 2021

Yang menyatakan,



Eling Anissela

NIM. 1717101101



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KESEPIAN DENGAN *PARASOCIAL
RELATIONSHIP* PADA REMAJA PENGGEJAR K-POP DI KOMUNITAS
ARMY PURWOKERTO**

yang disusun oleh Saudara: **Eling Anissela**, NIM. **1717101101**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **23 Juli 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing,


Dr. Alief Budiyono, S.Psi., M.Pd
NIP 19790217 200912 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Wardo, M.Kom
NIP 19811119 200604 1 004

Penguji Utama,


Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Si
NIP 19791115 200804 1 018

Mengesahkan,

Tanggal 5 Agustus 2021

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan terhadap penulisan naskah skripsi dari:

Nama : Eling Anissela
NIM : 1717101101
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Hubungan antara Tingkat Kesenian dengan *Parasocial Relationship* pada Remaja Penggemar K-Pop di Komunitas ARMY Purwokerto**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Bimbingan dan Konseling Islam (S.Sos).

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 1 Juli 2021

Pembimbing



Dr. Alief Budiyono, S.Psi., M.Pd

NIP. 19790217 200912 1 003

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KESEPIAN DENGAN *PARASOCIAL RELATIONSHIP* PADA REMAJA PENGGEMAR K-POP DI KOMUNITAS ARMY PURWOKERTO

Eling Anissela

NIM. 1717101101

Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Kesepian merupakan keadaan ketika seseorang merasa tersisih dan kurang dianggap dalam hubungan sosialnya secara nyata karena lemahnya kemampuan untuk bersosialisasi. *Mental Health Foundation* menyatakan bahwa kesepian pada anak muda/remaja lebih banyak terjadi dibandingkan orang dewasa atau orang tua. Kesepian yang terjadi pada remaja lebih disebabkan karena remaja sedang mengalami proses perkembangan. Ketidakmampuan remaja dalam menjalin pergaulan sosial menyebabkan munculnya rasa kesepian. Seseorang yang mengalami kesepian akan mencari cara lain untuk melakukan suatu hubungan menggunakan cara yang berbeda. Oleh karena hal itu hubungan parasosial atau *parasocial relationship* dapat digunakan untuk dapat menghilangkan kesepian yang mereka rasakan. Dengan melakukan hubungan parasosial dengan idolanya maka mereka dapat merasakan mendapat timbal balik yang tidak mereka dapatkan di dunia nyata. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat kesepian dengan *parasocial relationship* pada remaja penggemar K-Pop di komunitas ARMY Purwokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-korelasional. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik total sampling yaitu sebanyak 36 orang remaja akhir dengan rentang usia 18-21 tahun. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dengan dibantu oleh program aplikasi SPSS *Statistics* versi 25.

Hasil penelitian dengan analisis *Product Moment* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,771 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% $N=36$ yakni sebesar 0,329 ($0,771 > 0,329$). Dengan demikian maka terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kesepian dengan *parasocial relationship* pada remaja penggemar K-Pop di komunitas ARMY Purwokerto. Kemudian berdasarkan hasil koefisien korelasi dikonsultasikan pada tabel interval koefisien korelasi berada pada tingkat hubungan yang kuat. Dari hasil yang ada maka hipotesis alternative (H_a) yang diajukan peneliti dimana berbunyi “terdapat hubungan antara tingkat kesepian dengan *parasocial relationship* pada remaja penggemar K-Pop di komunitas ARMY Purwokerto” diterima kebenarannya, dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Kata Kunci: Kesepian, *Parasocial Relationship*, Remaja

MOTTO

-Hidup adalah perjuangan-

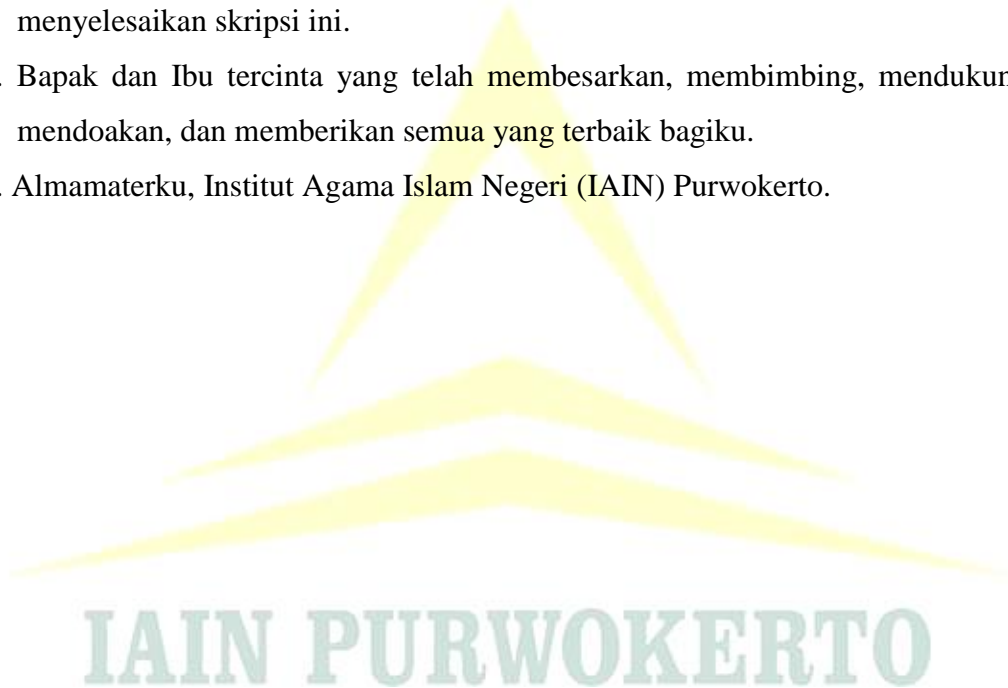
“Kamu boleh menangis, tapi tidak untuk menyerah” –Jeon Jung Kook



PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, dan semoga membawa berkah serta manfaat. Dengan segenap kerendahan hati, karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan sejauh ini. Terima kasih untuk tidak pernah menyerah dan selalu percaya bahwa kamu bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu tercinta yang telah membesarkan, membimbing, mendukung, mendoakan, dan memberikan semua yang terbaik bagiku.
3. Almamaterku, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag, selaku Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M, selaku Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
7. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
8. Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
9. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si, selaku Pembimbing Akademik serta Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto.
10. Dr. Alief Budiyono, S.Psi., M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam serta selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak.
11. Segenap Dosen dan Sivitas Akademika IAIN Purwokerto, khususnya Fakultas Dakwah.

12. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Martono dan Ibu Nur Hasanah yang telah dengan tulus mendidik, memberikan doa dan dukungan untuk setiap proses yang saya lalui dalam menyelesaikan studi di IAIN Purwokerto.
13. Teman-teman BKI angkatan 2017 terutama kelas BKI-C, terima kasih atas persahabatan dan dukungan kalian selama ini.
14. Teman-teman ARMY Purwokerto yang telah membantu melancarkan penelitian dalam skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penulisan selajutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 1 Juli 2021

Penulis,



Eling Anissela

NIM. 1717101101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	19
1. <i>Parasocial Relationship</i>	19
a) Definisi <i>Parasocial Relationship</i>	19
b) Jenis <i>Parasocial Relationship</i>	20
c) Aspek <i>Parasocial Relationship</i>	21
2. Kesepian.....	21

a) Definisi Kesepian.....	21
b) Jenis Kesepian.....	22
c) Penyebab Kesepian.....	24
d) Aspek Kesepian.....	26
3. Remaja.....	27
a) Definisi Remaja.....	27
b) Karakteristik Remaja.....	28
c) Tahapan Remaja.....	31
B. Kerangka Berpikir.....	33
C. Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi Penelitian.....	36
2. Sampel Penelitian.....	36
D. Variabel Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	43
1. Uji Validitas.....	43
2. Uji Reliabilitas.....	51
H. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian.....	54
1. Gambaran Umum Komunitas ARMY Purwokerto.....	54
2. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	55
3. Pelaksanaan Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian.....	56
1. Uji Normalitas.....	56
2. Uji Linearitas.....	57
3. Analisis Korelasi.....	58
4. Analisis Tiap Indikator.....	61
C. Pembahasan.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
--------------------	----

B. Saran.....	80
C. Kata Penutup.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Skala Kesepian.....	40
Tabel 3.2 Penskoran Instrumen Penelitian.....	41
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala <i>Parasocial Relationship</i>	42
Tabel 3.4 Penskoran Instrumen <i>Parasocial Relationship</i>	42
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kesepian.....	44
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Parasocial Relationship</i>	47
Tabel 3.7 <i>Blueprint</i> Skala Kesepian (Setelah Proses Uji Validitas).....	50
Tabel 3.8 <i>Blueprint</i> Skala <i>Parasocial Relationship</i> (Setelah Proses Uji Validitas).....	51
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	52
Tabel 4.1 Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas.....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi.....	60
Tabel 4.5 Tabel Koefisien Korelasi.....	61
Tabel 4.6 Analisis Item Indikator “Tidak Memiliki Minat terhadap Sesuatu, Pemalu, Merasa Tidak Memiliki Teman, Pendiam, dan Tidak Bersahabat”.....	62
Tabel 4.7 Analisis Item Indikator “Tidak Bisa Dekat dengan Orang Lain, Merasa Bukan Bagian dari Kelompok Sosial dan Tidak Memiliki Pendapat yang Sama dengan Orang Lain”.....	64
Tabel 4.8 Analisis Item Indikator “Merasa Dikucilkan, Perasaan	

Ditinggalkan oleh Teman-Teman dan Tidak Memiliki Hubungan yang Berarti dengan Orang Lain”.....	66
Tabel 4.9 Analisis Item Indikator “Membicarakan sang Idola dan Mengikuti Berita tentang Mereka”.....	68
Tabel 4.10 Analisis Item Indikator “Mengetahui Kehidupan Idola dengan Cara Mencari Informasi Lewat Media Sosial atau Media Lainnya”.....	70
Tabel 4.11 Analisis Item Indikator “Menyukai Sang Idola karena sang Idola Dapat Menghibur”.....	71
Tabel 4.12 Analisis Item Indikator “Mencintai sang Idola dan Memiliki Ikatan Batin dengan Sang Idola”.....	73
Tabel 4.13 Analisis Item Indikator “Memiliki Perasaan yang Impulsive terhadap Idola”.....	75
Tabel 4.14 Analisis Item Indikator “Membayangkan Hal-Hal yang Tidak Mungkin tentang sang Idola”.....	76

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Komunitas ARMY Purwokerto.....	54
Gambar 4.2 Diagram Hasil Indikator “Tidak Memiliki Minat terhadap Sesuatu, Pemalu, Merasa Tidak Memiliki Teman, Pendiam, dan Tidak Bersahabat”.....	63
Gambar 4.3 Diagram Hasil Indikator “Tidak Bisa Dekat dengan Orang Lain, Merasa Bukan Bagian dari Kelompok Sosial dan Tidak Memiliki Pendapat yang Sama dengan Orang Lain”.....	65
Gambar 4.4 Diagram Hasil Indikator “Merasa Dikucilkan, Perasaan Ditinggalkan oleh Teman-Teman dan Tidak Memiliki Hubungan yang Berarti dengan Orang Lain”.....	67
Gambar 4.5 Diagram Hasil Indikator “Membicarakan sang Idola dan Mengikuti Berita tentang Mereka”.....	69
Gambar 4.6 Diagram Hasil Indikator “Mengetahui Kehidupan Idola dengan Cara Mencari Informasi Lewat Media Sosial atau Media Lainnya”.....	70
Gambar 4.7 Diagram Hasil Indikator Indikator “Menyukai sang Idola karena sang Idola Dapat Menghibur”.....	72
Gambar 4.8 Diagram Hasil Indikator “Mencintai sang Idola dan Memiliki Ikatan Batin dengan sang Idola”.....	73
Gambar 4.9 Diagram Hasil Indikator “Memiliki Perasaan yang Impulsive terhadap Idola”.....	75
Gambar 4.10 Diagram Hasil Indikator “Membayangkan Hal-Hal yang Tidak Mungkin tentang sang Idola”.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Uji Coba

Lampiran 2 Angket Penelitian

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Variabel X

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Lampiran 7 Hasil Uji Korelasi Pearson *Product Moment*



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesepian merupakan keadaan psikologis dimana lemahnya personal komunikasi dan kemampuan untuk bersosialisasi. Salah satu penyebab individu dapat mengalami kesepian adalah karena kurangnya hubungan sosial antar individu dengan lingkungan sekitarnya, sehingga mempunyai tingkah laku yang agresif dan perilaku merusak diri sendiri. Biasanya kesepian akan disertai dengan berbagai macam emosi negatif seperti ketidakbahagiaan, kecemasan, depresi, menyalahkan diri sendiri, ketidakpuasan, serta malu. Kesepian ini dapat terjadi pada semua individu, termasuk juga pada remaja. Bahkan *Mental Health Foundation* menyatakan bahwa kesepian pada anak muda/remaja lebih banyak terjadi dibandingkan orang dewasa atau orang tua.¹

Hal semacam itu dapat terjadi karena masa remaja juga dikatakan sebagai masa perubahan dari kanak-kanak menuju dewasa. Dalam diri seorang remaja sebagian sudah tidak menunjukkan sifat-sifat kekanak-kanakannya, namun juga belum memperlihatkan sifat-sifat sebagai orang yang dewasa. Remaja sering kali berupaya untuk melepaskan diri dari ikatan psikis orang tuanya dan berupaya menemukan jati dirinya dengan bereksproresi dan melakukan apa saja yang mereka gemari.² Pada masa ini setiap individu sedang mengalami proses pencarian jati diri, sehingga dapat dipengaruhi oleh budaya yang merubah perilaku mereka. Remaja menelaah peran baru dari

¹Fenny Pramasella, "Hubungan antara Lima Besar Tipe Sifat Kepribadian dengan Kesepian pada Mahasiswa Rantau," *Psikoborneo* 7, no. 3 (2019): 458, <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/download/4805/pdf>.

²Yulia Etikasari, "KONTROL DIRI REMAJA PENGGEMAR K-POP (K-POPER) (Studi pada Penggemar K-pop di Yogyakarta)," *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 4, no. 3 (2018): 191, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/viewFile/11758/11310>.

lingkungan sosial seperti masyarakat, teman, keluarga, termasuk juga dari model yang menjadi figur remaja seperti tokoh idola.³

Maka dari itulah fase remaja ini dikatakan sebagai fase “pencarian jati diri”. Menurut Upton remaja dengan rentang usia 12-21 tahun memiliki kecintaan secara berlebihan terhadap fenomena yang tengah ramai di bicarakan.⁴ Salah satunya adalah fenomena budaya Korea atau biasa disebut *Hallyu/Korean Wave*. Cukup banyak remaja Indonesia yang menjadi penggemar para selebritis asal Negeri Ginseng tersebut.⁵

Perkembangan *Korean Wave* yang cukup signifikan tentunya membuat K-Pop sebagai salah satu unsur *Korean Wave* menjadi semakin dikenal dan memiliki banyak pencinta di seluruh dunia, termasuk juga Indonesia. Fenomena ini mulai berkembang sejak merebaknya drama-drama Korea yang ditayangkan di berbagai televisi Indonesia pada tahun 2002. Masyarakat Indonesia menyambut baik datangnya Drama Korea karena waktu itu tengah bosan dengan tayangan Bollywood dan Telenovela yang telah ditayangkan sejak 1990an. Hal ini dibuktikan dengan tingginya rating penonton pada Drama Korea yang pertama kali ditayangkan pada era itu, yakni *Endless Love*.⁶ Dengan jalan cerita yang mengharukan, romantis, menegangkan dan juga lucu, serta dengan memunculkan visual yang mumpuni dari pemain-pemainnya, Drama Korea mampu memikat hati masyarakat Indonesia. Bagi masyarakat, hingga sekarang Drama Korea masih menjadi salah satu tontonan kesayangan di televisi maupun streaming via gadget. Mereka beropini bahwa

³Endang Siswanti and Sinta Petri Lestari, “Hubungan Frekuensi Menonton Tayangan Budaya Korea (K-Pop) dan Pengimitasian Sikap pada Pelajar di SMP Eka Sakti Banyumanik Semarang Tahun 2019,” *Jurnal Egaliter* 3, no. 5 (2019): 92, <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/egr/article/viewFile/1615/1567>.

⁴Ageng Rara Cindoswari and Dina Diana, “Peran Media Massa terhadap Perubahan Perilaku Remaja di Komunitas Kpopers Batam,” *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian* 5, no. 2 (2019): 277, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/download/666/633>.

⁵Etikasari, “KONTROL...”

⁶Lambok Hermanto Sihombing, “Pengaruh Kpop bagi Penggemarnya: Analisis Kajian Blog,” *Jurnal Makna* 3, no. 1 (2018): 56, <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/makna/article/download/842/726/>.

Drama Korea lebih menggiurkan daripada sinetron Indonesia.⁷ Salah satu hal yang unik dari Drama Korea adalah mereka tidak sekedar terpusat pada alur cerita dramanya, tetapi juga dikemas dengan *soundtrack* yang khusus dikerjakan untuk mendukung drama tersebut. Sehingga secara tidak langsung lagu-lagu Korea pun pada akhirnya ikut menjadi terkenal. Jika Drama Korea dapat populer dengan pertolongan *dubbing* maupun *subtitle*, maka lain halnya dengan lagu korea yang mampu dikenal luas sendiri walaupun tetap dengan menggunakan Bahasa Korea. K-Pop sendiri adalah sebuah singkatan dari *Korean Popular Music* dimana itu merupakan jenis musik yang datang dari Korea Selatan.⁸ Kemunculan *boyband* dan *girlband* yang membawakan musik hip-hop dan pop dibubuhi dengan koreografi yang apik menjadi keunikan tersendiri dari musik Korea ini, sehingga mampu merebut hati masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan remaja.⁹

Para penggemar K-Pop kerap kali sampai berjam-jam menghabiskan waktunya untuk mencari berbagai berita tentang idola favoritnya.¹⁰ Dengan adanya akses internet dan melimpahnya media sosial tentu hal ini semakin memudahkan siapapun untuk bisa mencari informasi dan berita yang tersuguh dalam berbagai bahasa di dunia. Dengan begitu, orang-orang yang tertarik pada K-Pop akan semakin mudah dan semakin mencintai budaya yang dibawa dari Korea Selatan ini.¹¹ Secara tidak langsung hal tersebut mengakibatkan membentuk suatu kelekatan antar para penggemar dengan artis favoritnya. Kelekatan yang terbentuk oleh penggemar terhadap idolanya membangun perasaan semacam mengetahui serta mengenal idolanya secara pribadi pada dirifans. Fenomena ini biasa disebut dengan hubungan parasosial atau

⁷Siswanti and Lestari, "Hubungan..."

⁸Jeanette Mihardja and Sinta Paramita, "Makna Idola dalam Pandangan Penggemar (Studi Komparasi Interaksi Parasosial Fanboy dan Fangirl ARMY Terhadap BTS)," *Koneksi* 2, no. 2 (2019): 394, <https://doi.org/10.24912/kn.v2i2.3915>.

⁹Sihombing, "Pengaruh...", 57.

¹⁰Muhammad Khairil, Muhammad Isa Yusaputra, and . Nikmatusholeha, "Efek Ketergantungan Remaja K-Popers terhadap Media Sosial di Kota Palu," *Jurnal ASPIKOM* 4, no. 1 (3 Agustus 2019): 14, <https://doi.org/10.24329/aspikom.v4i1.484>.

¹¹Asfira Rachmad Rinata and Sulih Indra Dewi, "Fanatisme Penggemar Kpop dalam Bermedia Sosial di Instagram," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2019): 14, <https://doi.org/10.14710/interaksi.8.2.13-21>.

parasocial relationship. Para penggemar berkontribusi aktif dalam kehidupan dan kepribadian artis yang disukainya tersebut, sampai-sampai mereka merasamengetalnya seperti temannya sendiri.¹² Bahkan tidak sedikit dari mereka yang menganggap idolanya sebagai pasangan atau pacar mereka.

Parasocial relationship atau hubungan parasosial ini mengarah dan mencakup pada hubungan lintas situasional antara penonton dan karakter media. Oleh karenanya hubungan parasosial dapat seperti hubungan sosial yang nyata dan berkembang menjadi hubungan jangka panjang antara pengguna media dan karakter media.¹³ Hubungan parasosial ini dibangun antar penonton/penikmat media dengan karakter/selebriti yang muncul di layar media. Dengan kata lain, hubungan parasosial ini dibentuk dengan tokoh fiksi, selebriti, bahkan tokoh kartun. Melalui berbagai interaksi dengan karakter atau persona yang dimediasi, pemirsa akan mengetahui tingkah laku, perilaku, selera humor, ekspresi wajah, dan detail pribadi lainnya yang terkait dengan individu atau karakter melalui media. Seiring waktu, ketika jumlah dan kualitas interaksi tersebut meningkat, seseorang mungkin merasa bahwa mereka telah mengembangkan hubungan dengan karakter atau persona yang dimediasi.¹⁴

Hal ini bisa terjadi karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa banyak program-program yang menampilkan kegiatan sehari-hari para idol yang dibuat oleh agensi di dunia K-Pop. Uniknya, walaupun beberapa dari konten ini tidak gratis, dalam kata lain para *fans* perlu membayar dengan sejumlah uang untuk dapat menonton konten ini, tetapi mereka tidak segan

¹²Dimas Aldi Saifuddin and Achmad Mujab Masykur, "Interaksi Parasosial: Sebuah Studi Kualitatif Deskriptif pada Penggemar JKT48," *Empati* 3, no. 4 (2014): 3, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/7568/7328>.

¹³Nicole Liebers and Holger Schramm, "Parasocial Interactions and Relationships with Media Characters - An Inventory of 60 Years of Research," *Communication Research Trends* 38, no. 2 (2019): 5, https://www.researchgate.net/publication/333748971_Parasocial_Interactions_and_Relationships_with_Media_Characters_-_An_Inventory_of_60_Years_of_Research.

¹⁴Kate Szer Kurtin et al., "Parasocial Relationships with Musicians," *The Journal of Social Media in Society* Fall 8, no. 2 (2019): 31-33, <https://thejsms.org/index.php/TSMRI/article/view/502>.

untuk mengeluarkan uang demi bisa melihat idolanya ini. Hal ini lah yang menyebabkan mereka merasa sangat dekat dengan idolanya bahkan sampai menganggap idolanya adalah teman dan pasangan mereka. Mereka juga merasa mempunyai kelekatan emosional dengan idolanya, ikut merasakan kebahagiaan ketika sang idolamampu mendapatkan penghargaan dan pencapaian tertentu. Selain itu mereka juga merasakan sedih dan khawatir ketika mengetahui idolanya sedih atau sakit karena pekerjaan yang menumpuk akibat popularitas yang tinggi.¹⁵

Dari banyaknya idol grup asal Korea Selatan, BTS merupakan salah satu *boyband* yang cukup populer di seluruh dunia. Kepopuleran *boyband* yang memiliki tujuh anggota besutan BigHit Entertainment ini tentunya dibarengi dengan banyaknya penggemar yang juga tersebar di hampir seluruh dunia, termasuk juga Indonesia. Penggemar BTS pun mempunyai nama *fandom* seperti penggemar grup lainnya, BigHit sebagai agensi resmi BTS menamai penggemar BTS dengan nama ARMY atau singkatan dari *Adorable Representative MC for Youth*.¹⁶ ARMY dikenal sebagai fandom yang sangat aktif baik dalam dunia maya maupun nyata. Bahkan mereka mendapatkan beberapa penghargaan, salah satunya yaitu “Fandom Choice” di Teen Choice Awards 2018. Selain itu BTS dan ARMY juga dikenal memiliki hubungan yang sangat dekat karena perlakuan BTS terhadap penggemarnya sangat spesial serta selalu berusaha menjalin kedekatan melalui media sosial.¹⁷

Kembali berbicara mengenai remaja, hubungan semacam itu tentunya akan mengganggu tugas perkembangan remaja yang seharusnya. Hal ini

¹⁵ST Raudah Nabilla and Hendro Prakoso, “Pengaruh Loneliness terhadap Parasocial Relationship pada Fansclub Wannable di Bandung,” *Prosiding Psikologi* 5, no. 1 (2019): 96, <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/download/14213/pdf>.

¹⁶Afitia Sagita and Donie Kadewardana, “Hubungan Parasosial di Media Sosial (Studi pada Fandom Army di Twitter),” *Journal of Strategic Communication* 8, no. 1 (2018): 46, <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/coverage/article/download/582/327>.

¹⁷Mihardja and Paramita, “Makna...,” 395.

karena salah satu tugas perkembangan pada remaja akhir adalah mampu mencapai suatu hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebayanya.¹⁸

Komunitas ARMY di Purwokerto sendiri termasuk aktif melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan sang idola yakni BTS. Mereka seringkali mengadakan nonton bareng ketika sang idola mengeluarkan *Music Video* terbaru, selain itu mereka juga selalu ikut merayakan ulangtahun para member BTS dengan mengadakan perayaan di cafe ataupun tempat-tempat lainnya. Dari beberapa subjek yang telah diwawancarai, mereka mengatakan rela menghabiskan banyak uang dan waktu untuk idolanya. Mereka juga merasakan bahagia ketika idolanya memenangkan penghargaan dan ikut merasa sedih ketika mengetahui sang idola sakit atau dirundung masalah. Dalam kecintaan dan kedekatan yang ditunjukkan oleh ARMY Purwokerto kepada sang idola, beberapa dari mereka mengatakan bahwa dalam kehidupan sosialnya mereka kurang bisa berinteraksi dekat dengan orang sekitarnya, bilapun mereka sudah menunjukkan yang terbaik terkadang mendapatkan timbal balik yang tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Hal tersebut membuat mereka kurang mampu membangun relasi sosial yang baik dengan teman serta lawan jenisnya. Karena kesepian yang mereka alami inilah mereka mengaku melakukan hubungan parasosial dengan para member BTS, karena mereka merasa mendapatkan *feedback* yang mereka inginkan ketika melakukan hubungan ini.

Dari paparan tersebut maka dapat diketahui bahwa mereka merasa kurang memiliki hubungan yang baik dan hangat dengan lingkungan sosialnya, dimana hal itu membuat mereka merasa kesepian sehingga melakukan hubungan parasosial dengan idolanya yakni BTS. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Horton dan Wohl sebagai pelopor istilah

¹⁸Yashinta Junita and Dwi Hurriyati, "Problematic Internet Use Digunakan Ketika Kesepian pada Remaja," *Jurnal Ilmiah PSYCHE* 14, no. 1 (2020): 46, <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalpsyche/article/download/983/542%0A>.

parasosial dalambahwa individu yang mengalami kesepian akan lebih rentan melakukan hubungan parasosial atau *parasocial relationship*.¹⁹

Bahkan beberapa penelitian sebelumnya juga menyatakan hal yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Zarda Alifia Firdausa dan Luh Putu Shanti K bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kesepian dan interaksi parasosial. Semakin tinggi kesepian maka akan diikuti dengan tingkat parasosial yang tinggi.²⁰ Didukung juga dengan penelitian milik Meidiati Sekarsari dan Sri Fatmawati Mashoedidimana penelitian tersebut menyebutkan semakin besar rasa kesepian yang dialami oleh individu maka semakin besar pula kecenderungan individu tersebut melakukan hubungan parasosial.²¹

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang yang akan menjadi subjek penelitian mereka mengaku ketika mengalami kesepian membuatnya sering membatasi diri mereka dengan orang lain, bahkan mereka juga mengaku takut untuk melakukan perubahan-perubahan pada dirinya dan tidak ingin memiliki rencana-rencana untuk masa depannya seperti apa. Kemudian mengenai hubungan parasosial yang mereka bangun dengan idolanya, mereka mengaku memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya mereka menjadi lebih bersemangat dalam menjalani kegiatan apalagi ketika sang idola baru saja mengupload *selca* ataupun mengeluarkan lagu baru, bahkan banyak dari mereka yang mulai belajar untuk mencintai dirinya berkat sang idola. Namun sisi negatifnya adalah mereka seringkali banyak menghabiskan waktunya hanya untuk melihat video-video sang idola, mereka juga mengaku lebih senang untuk melihat idolanya ketimbang bertemu dengan teman-teman atau lingkungan sosialnya, selain itu karena

¹⁹Nabilla and Prakoso, "Pengaruh...", 97.

²⁰Zarda Alifia Firdausa and Luh Putu Shanti K, "Hubungan antara Kesepian dengan Interaksi Parasosial pada Perempuan Dewasa Muda Anggota Fansclub Prillvers Semarang," in *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula 2*, vol. 000 (Semarang, 2019), 1123, <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/download/8242/3797>.

²¹Meidiati Sekarsari and Sri Fatmawati Mashoedi, "Hubungan antara Loneliness dan Perilaku Parasosial pada Wanita Dewasa Muda," *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET* 1, no. 1 (2019): 74-75, <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/mindset/article/download/130>.

perasaan sukanya mereka seringkali menghabiskan uangnya untuk membeli poster, album atau apapun benda yang berhubungan dengan sang idola yang mereka cintai ini.

Dalam penelitian ini peneliti memilih remaja akhir sebagai sampel penelitian karena sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa satu tugas perkembangan pada remaja akhir adalah mampu mencapai suatu hubungan baru yang lebih matang dengan temannya, termasuk juga dengan lawan jenisnya. Tetapi dalam hal ini mereka lebih senang untuk melakukan hubungan parasosial dengan idolanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai adakah hubungan antara tingkat kesepian dengan *parasocial relationship* pada para remaja penggemar KPop yang tergabung di komunitas ARMY Purwokerto, dengan mengangkat judul “Hubungan antara Tingkat Kesepian dengan *Parasocial Relationship* pada Remaja Penggemar KPop di Komunitas ARMY Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

1. Kesepian

Kesepian adalah perasaan dari dalam diri dimana individu merasa tersisihkan atau ketika merasa kurang berarti dalam berhubungan dengan orang lain.²² Menurut Weiss, *loneliness* atau kesepian timbul saat adanya ketidaksesuaian antara apa yang diinginkan seseorang dan kenyataan yang ada dalam hidupnya, sehingga orang tersebut merasa sendiri dan kesepian.²³

²²Robinson et al., “Kesepian Ditinjau dari Perilaku Agresi pada Lingkungan Pembina Khusus Anak Kota Medan,” *PSIKOSTUDIA: Jurnal Psikologi* 9, no. 3 (2020): 207, <https://doi.org/10.30872/psikostudia>.

²³Nabilla and Prakoso, “Pengaruh...”

Loneliness atau kesepian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keadaan ketika seseorang merasa tersisih dan kurang dianggap dalam hubungan sosialnya secara nyata.

2. *Parasocial Relationship*

Hubungan parasosial atau *parasocial relationship* adalah suatu “ilusi keintiman” dimana seseorang merasa bahwa dirinya amat mengenal idolanya, bahkan lebih daripada ia mengenal tetangganya.²⁴ Hubungan ini terjalin antara penontondengan persona media yang biasanya ditunjukkan dengan sebuah rasa kedekatan antara penonton dengan persona media.²⁵ Pada dasarnya perilaku seperti ini wajar terjadi pada masa awal memasuki masa remaja. Tetapi menurut McCutcheon mengatakan bahwa hubungan semacam ini dapat dikategorikan menjadi hal abnormal secara psikologis apabila terus terjadi hingga menuju ambang dewasa, apalagi jika sampai melupakan tugas perkembangannya.²⁶

Dari pemaparan di atas, yang dimaksud dengan *parasocial relationship* dalam penelitian ini adalah hubungan ilusi keintiman dimana subjek dalam hal ini K-Popers merasakankedekatan emosional dan sangat mengenal idolanya.

3. Remaja Penggemar K-Pop

Masa remaja adalah periode transisi dari anak menuju dewasa. Pada masa ini mengalami pertumbuhan yang pesat dan perkembangan fisik dan juga mental. Remaja sendiri dibagi menjadi 3 tahapan yakni remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir.²⁷ Sedangkan pengertian penggemar adalah seseorang yang menyukai sesuatu dengan menggebu

²⁴Firda Latifa Mustafa and Lilim Halimah, “Hubungan antara Social Skill dengan Parasocial Relationship (PSR) pada Wanita Dewasa Awal di Komunitas Exo-L Bandung,” *Prosiding Psikologi* 4, no. 1 (2018): 226, <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/download/9419/pdf>.

²⁵Sagita and Kadewardana, “Hubungan...,” 47.

²⁶Mustafa and Halimah, “Hubungan...”

²⁷Amita Diananda, “Psikologi Remaja dan Permasalahannya,” *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019): 117-118, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.

dan secara bersama-sama penggemar akan membentuk kelompok penggemar atau biasa disebut dengan *fanbase/fandom*.²⁸

Untuk penelitian ini sendiri peneliti mengambil remaja dalam tahap remaja akhir yakni yang berkisar usia 18-21 tahun yang menyukai dunia K-Pop khususnya yang masuk dalam komunitas fandom ARMY yang ada di Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan definisi operasional di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara tingkat kesepian dengan *parasocial relationship* pada remaja penggemar K-Pop yang tergabung dalam komunitas ARMY Purwokerto?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat kesepian dengan *parasocial relationship* pada remaja penggemar K-Pop yang berada dalam komunitas ARMY Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan ilmu dan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan keilmuan bimbingan konseling serta keilmuan psikologi khususnya mengenai hubungan antara tingkat kesepian dengan *parasocial relationship* pada remaja penggemar K-Pop.

²⁸Mihardja and Paramita, “Makna...”

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja, dapat memberi informasi tentang *parasocial relationship* yang terjadi pada penggemar K-Pop.
- b. Bagi peneliti maupun bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk meneliti tema yang sama bisa menambah referensi tentang perilaku parasosial khususnya pada remaja akhir.

F. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian oleh Firda Latifa Mustafa dan Lilim Halimah. Mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung dengan judul “Hubungan antara *Social Skill* dengan *Parasocial Relationship* pada Wanita Dewasa Awal di Komunitas EXO-L Bandung”.²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang keeratan hubungan antara *social skill* dengan *parasocial relationship* (PSR) pada wanita dewasa awal di komunitas EXO-L Bandung. Metode yang dipakai adalah metode kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 41 orang. Hasil pengolahan data dalam penelitian ini memperoleh hasil -0.536 , dimana angka tersebut menunjukkan terdapat hubungan negatif yang cukup berarti diantara keduanya. Maka dapat diartikan bahwa semakin rendah *social skill* maka akan semakin kuat *parasocial relationship* yang dimiliki oleh wanita dewasa awal yang berada dalam komunitas EXO-L Bandung. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan walaupun terdapat hubungan antar keduanya, namun *social skill* bukan merupakan faktor utama yang membentuk *parasocial relationship*. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel *parasocial relationship* sebagai variabel *dependent*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel *independent* dimana penelitian dari Latifa Mustafa dan Lilim Halimah menggunakan *social skill*, selain itu perbedaan juga ada pada objeknya.

²⁹Mustafa and Halimah, “Hubungan...”

Kedua, penelitian berjudul “Hubungan Parasosial di Media Sosial (Studi pada Fandom ARMY di Twitter)” oleh Afitia Sagita dan Donie Kadewardana, mahasiswa Universitas Pancasila.³⁰ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, dan bertujuan untuk mencari tahu partisipasi emosional dalam hubungan parasosial yang dilakukan oleh fandom ARMY. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Ada lima orang perempuan berumur 18-25 tahun yang mengidolakan BTS dan menjadi pengikut BTS di twitter yang menjadi narasumber karena mereka berada di wilayah Jabodetabek. Penelitian yang ada menunjukkan hasil bahwa pada hubungan parasosial terhadap idolanya yang dilakukan di media social ini ada keterlibatan emosi. Penggemar juga memiliki rasa kecanduan yang tinggi, penggemar terus-menerus ingin mengetahui informasi terbaru tentang sang idola, serta selalu berkeinginan untuk mendengarkan lagu-lagu mereka. Akan ada perasaan ganjil jika mereka tidak melakukan *fangirling* terhadap idola mereka yakni BTS. Hal ini memperlihatkan ketergantungan yang tinggi kepada idola mereka. Mereka juga menunjukkan emosi yang tinggi terkait semua hal yang bersinggungan dengan sang idola. Bahkan mereka juga mempunyai rasa cemburu dan khawatir jika idolanya dekat dengan lawan jenis. Tidak hanya itu, penggemar merasa cemburu pada penggemar lain yang berkesempatan foto bersama dengan idolanya. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yakni sama-sama meneliti mengenai hubungan parasosial pada penggemar Kpop. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitiannya, dimana penelitian ini merupakan kualitatif dan penelitian yang dilakukan peneliti merupakan kuantitatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rini Wahyu Ningsih dan Sri Setyowati dengan mengangkat judul “Hubungan Tingkat Kesepian dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Posyandu Lansia Dusun Karet Yogyakarta”.³¹

³⁰Sagita and Kadewardana, “Hubungan...”

³¹Rini Wahyu Ningsih and Sri Setyowati, “Hubungan Tingkat Kesepian dengan Kualitas Hidup Pada Lansia di Posyandu Lansia Dusun Karet Yogyakarta,” *Jurnal Keperawatan* 12, no. 2

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Rini Wahyu Ningsih dan Sri Setyowati ini adalah untuk mencari tahu adakah hubungan antara tingkat kesepian dengan kualitas hidup pada lansia di Posyandu Lansia Melati Dusun Karet Pleret, Bantul, Yogyakarta. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dan jenis penelitian non-eksperimen. Populasi dalam penelitian ini ada 50 responden dan diperoleh sample sebanyak 50 responden. Pemilihan sample menggunakan total sampling. Data yang ada diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kesepian dengan kualitas hidup pada lansia. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kesepian sebagai variabel *independent*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel *dependent* dimana penelitian dari Rini Wahyu Ningsih dan Sri Setyowati menggunakan variabel kualitas hidup, selain itu perbedaan juga ada pada objek yang digunakan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Maureen Novapuspita yang berjudul “Studi Deskriptif Mengenai Bentuk *Parasocial Relationship* pada Perempuan Penggemar Girlgroup K-Pop yang Berdomisili di Indonesia”.³² Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk *parasocial relationship* pada perempuan penggemar *girlgroup* k-pop yang berdomisili di Indonesia. Sampel diambil menggunakan teknik *accidental sampling* dan terjaring sebanyak 3203 orang responden. Berdasar dari hasil pengolahan data statistik, sebanyak 39,3% responden mempunyai tingkatan *parasocial friendship* dan *love* yang rendah. Sebanyak 34,1% responden dalam tingkat yang tinggi, dan sisanya memiliki *parasocial friendship* tinggi dan *parasocial love* rendah (15,1%) serta *parasocial friendship* rendah dan *parasocial love* tinggi (11,5%). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas

(2020),

<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>.

³²Maureen Novapuspita, “*Studi Deskriptif Mengenai Bentuk Parasocial Relationship pada Perempuan Penggemar Girlgroup K-Pop yang Berdomisili di Indonesia*” (PhD diss., Universitas Kristen Maranatha Bandung, 2017), <http://repository.maranatha.edu/23268>.

mengenai hubungan parasosial khususnya pada penggemar K-Pop, sedangkan perbedaannya ada pada jenis penelitian yang digunakan dan responden yang ada dalam penelitian.

Kelima, penelitian skripsi milik Raden Ranti Andennisa, mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Hubungan antara *Parasocial Relationship* dengan *Self-Esteem* pada Penggemar K-Pop (Studi Korelasional pada Peserta *Gathering* GOT7 Bandung)”.³³ Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, dimana bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *parasocial relationship* dan *self-esteem* pada penggemar k-pop di acara *gathering* GOT7 Bandung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling* dengan 73 peserta yang hadir dalam acara *gathering* GOT7 Bandung namun tidak memperhatikan umur maupun jenis kelamin dari responden. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara *parasocial relationship* dengan *self-esteem* pada peserta *gathering* GOT7 Bandung, dengan artian individu dengan *parasocial relationship* yang tinggi cenderung memiliki *self-esteem* yang rendah. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel *parasocial relationship*, dan perbedaannya terletak pada variabel satunya dimana dalam penelitian ini menggunakan *self-esteem* dan dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel kesepian. Selain itu perbedaan juga terdapat pada responden yang digunakan.

Keenam, penelitian yang berjudul “Pengaruh *Loneliness* terhadap *Parasocial Relationship* pada *Fansclub Wannable* di Bandung” oleh ST Raudah Nabilla dan Hendro Prakoso, mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Islam Bandung.³⁴ Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *loneliness*/kesepian terhadap *parasocial*

³³Raden Ranti Andennisa, “*Hubungan Antara Parasocial Relationship Dengan Self-Esteem Pada Penggemar K-Pop : Studi Korelasional Pada Peserta Gathering GOT7 Bandung*” (PhD diss., Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), <http://repository.upi.edu/14931>.

³⁴Nabilla and Prakoso, “Pengaruh...”

relationship pada *fansclub Wannable* yang berada di Bandung. Jumlah responden dalam penelitian ini ada 83 orang dengan rentang usia 18-25 tahun. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana, dimana diperoleh hasil nilai R square sebesar 0,514 atau 51,4%, yang berarti pengaruh *loneliness* terhadap *parasocial relationship* pada *fansclub Wannable* yang berada di Bandung sebesar 51,4%. Kemudian sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel *loneliness*/kesepian dan variabel *parasocial relationship*, sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan dari penelitian. Dimana penelitian dari ST raudah Nabilla dan Hendro Prakoso bertujuan mencari besar pengaruh sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan mencari hubungan antar variabel. Selain itu perbedaan juga terletak pada objek yang menjadi sasaran, dimana pada penelitian Nabilla dan Hendro adalah *Wannable* sedangkan dalam penelitian ini objek/respondennya adalah dari komunitas ARMY.

Ketujuh, penelitian skripsi berjudul “Studi Deskriptif Mengenai Bentuk *Parasocial Relationship* pada Penggemar Bangtan Sonyeondan (BTS) di Kota Bandung” oleh Frisanda Aulia Putri.³⁵ Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dan mendapatkan data sebanyak 111 orang yang menjadi penggemar BTS dan berdomisili di Kota Bandung. Kuesioner yang digunakan merupakan modifikasi dari *Multiple Parasocial Relationship Scale* (M-PR Scale). Berdasarkan hasil pengolahan data statistik, sebanyak 42,3% penggemar mempunyai tingkat PSF dan PSL rendah, serta sebanyak 39,6% penggemar dalam tingkat PSF dan PSL tinggi. Sisanya sebanyak 9% penggemar mempunyai PSF tinggi dan PSL rendah, serta 9% mempunyai PSF dalam tingkat rendah dan PSL tinggi. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagian besar penggemar memiliki profil

³⁵Frisanda Aulia Putri, “*Studi Deskriptif Mengenai Bentuk Parasocial Relationship pada Penggemar Bangtan Sonyeondan (BTS) Di Kota Bandung*” (PhD diss., Universitas Kristen Maranatha Bandung, 2018), <http://repository.maranatha.edu/25743/>.

PSF dan PSL rendah serta profil PSF dan PSL tinggi. Persamaan terletak pada pembahasan mengenai hubungan parasosial/*parasocial relationship*. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan dan jenis penelitian yang ada, dimana penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian kuantitatif korelasional.

Kedelapan, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dewi Angel mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Hubungan antara *Loneliness* dengan Kecenderungan *Internet Addiction* pada Mahasiswa”.³⁶ Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Semarang dengan responden sebanyak 379 dengan rentang usia 19-26 tahun. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan antara *loneliness* dan kecenderungan *internet addiction* mempunyai signifikansi sebesar $R=0,006$ ($p<0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,142. Dimana hal ini mempunyai artian bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *loneliness* dengan kecenderungan *internet addiction* pada mahasiswa. Persamaannya terletak pada penggunaan variabel *independent* yakni variabel *loneliness*/kesepian. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel *dependent* dimana penelitian dari Dewi Angel menggunakan *internet addiction* dan penelitian peneliti menggunakan variabel *parasocial relationship*, selain itu perbedaan juga ada pada objeknya.

Kesembilan, penelitian berjudul “Studi Deskriptif Mengenai *Parasocial Relationship* (PSR) pada Penggemar Super Junior (ELF) Berusia 11-20 Tahun di Kota Bandung” oleh Elisabet B. Helena, Eveline Sarintohe dan Fundianto.³⁷ Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hubungan parasosial pada *fansclub* dari Super Junior yaitu ELF yang berusia

³⁶Dewi Angel, “*Hubungan antara Loneliness dengan Kecenderungan Internet Addiction pada Mahasiswa*” (PhD diss., Universitas Negeri Semarang, 2019), <https://lib.unnes.ac.id/35036/>.

³⁷Elisabet B. Helena, Eveline Sarintohe, and Fundianto, “Studi Deskriptif Mengenai *Parasocial Relationship* (PSR) pada Penggemar Super Junior (ELF) Berusia 11-20 Tahun di Kota Bandung,” *Jurnal Psikologi HUMANITAS* 2, no. 1 (2015), <http://repository.maranatha.edu/20468/>.

11-20 tahun yang berada di kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota aktif ELF dengan kisaran usia 11-20 tahun yaitu sebanyak 65 orang. Alat ukur yang digunakan merupakan hasil modifikasi dari alat ukur dari Tukachinsky dan terdapat 26 *item*. Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan hasil diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas ELF yang berusia 11-20 tahun di kota Bandung memiliki derajat yang rendah pada *parasocial friendship* dan *parasocial love*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengangkat tema mengenai hubungan parasosial atau *parasocial relationship*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis metode yang digunakan, dimana penelitian Elisabet dkk ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian korelasional. Perbedaan lainnya juga terletak pada responden yang digunakan.

Kesepuluh, penelitian dari Dona Syafrina, Dian Putri Permatasari dan Yuliezar Perwira Dara yang merupakan mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya, dengan judul “Parasosial dan *Romantic Beliefs*: Studi pada Penonton Serial Drama Korea”.³⁸ Penelitian ini sendiri merupakan penelitian kuantitatif, dimana bertujuan untuk mengetahui hubungan antara parasosial dengan *romantic beliefs* pada penonton serial drama korea. Sampel dari penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan mendapatkan sebanyak 107 orang dengan rentang usia 18-25 tahun yang menyukai drama korea. Analisis data menggunakan uji korelasi *product moment* Pearson dan dibantu dengan program aplikasi SPSS versi 24. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,601 ($P=0,00$), sehingga terdapat hubungan positif yang signifikan antara parasosial dengan *romantic beliefs* pada penonton serial drama korea. Dimana hal itu memiliki arti semakin tinggi tingkat parasosial maka akan semakin tinggi pula *romantic*

³⁸Dona Syafrina, Dian Putri Permatasari, and Yuliezar Perwira Dara, “Parasosial dan Romantic Beliefs: Studi pada Penonton Serial Drama Korea,” *Mediapsi* 2, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2016.002.02.3>.

beliefs-nya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai parasosial, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel pendamping yang digunakan dan objek yang dijadikan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Secara umum, penyusunan penelitian ini memakai sistematika penulisan yang tersusun dari beberapa bagian untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian, yakni :

BAB I PENDAHULUAN. Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS. Di dalam bab ini menjelaskan mengenai landasan teoritis yang digunakan dimana berkaitan dengan kesepian, *parasocial relationship* dan remaja.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji coba instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA. Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian dan hasil analisis data yang telah diteliti.

BAB V PENUTUP. Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA dan LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. *Parasocial Relationship*

a. Definisi *Parasocial Relationship*

Horton dan Wohl mendefinisikan bahwa hubungan parasosial atau *parasocial relationship* adalah suatu pengalaman ilusi yang dirasakan penonton seakan-akan sedang berhubungan dengan sosok figur yang ada di televisi tetapi tidak saling berbalas.³⁹ Dalam hubungan parasosial, ketika penggemar merasa dekat dengan idolanya seperti teman, maka penggemar di sini merasa kedekatannya serupa hubungan interpersonal. Tetapi kedekatan interpersonal ini hanya terjadi pada satu pihak saja, yaitu penggemar.

Hubungan parasosial ini timbul melalui interaksi parasosial, yaitu interaksi yang dilakukan oleh penonton media dengan selebriti yang ditampilkan di media, dimana penonton akan merasa terlibat dalam hubungan timbal balik ketika mereka berinteraksi dengan selebriti melalui media massa. Interaksi parasosial yang berkelanjutan akan memunculkan hubungan parasosial antar penggemar dengan selebriti favoritnya. Bahkan menurut Cohen, walaupun hubungan parasosial ini termediasi tetapi karakteristik hubungan ini hampir sama dengan hubungan sosial. Bedanya adalah hubungan parasosial ini berjalan searah saja, dimana hanya terjadi di dalam angan-angan atau imajinasi penonton/penggemar.⁴⁰

³⁹Yurike Anindiyasari and Sony Kusumasondjaya, "Pengaruh Interaksi Parasosial terhadap Hubungan Parasosial, Kredibilitas Endorser dan Niat Beli Penggemar Syahrini terhadap Produk Kosmetik di Media Instagram," *Arthavidya Jurnal Ilmiah Ekonomi* 21, no. 2 (2019): 127, <https://doi.org/10.37303/a.v21i2.131>.

⁴⁰Nuria Astagini, Veronica Kaihatu, and Yugo Dwi Prasetyo, "Interaksi dan Hubungan Parasosial dalam Akun Media Sosial Selebriti Indonesia," *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2017): 68, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/communicology.051.05>.

Hubungan parasosial akan timbul ketika individu berulang kali terkena persona media, sehingga individu mengembangkan rasa keintiman, persahabatan atau percintaan yang dirasakan dengan selebriti favoritnya. Saat individu merasakan tingkat keintiman yang tinggi dengan idolanya, maka akhirnya akan mengembangkan kesetiaan mereka terhadap selebriti favoritnya sehingga mengganggu mereka itu sebagai teman pengganti.⁴¹ Kemudian menurut Weaver emosi hubungan parasosial masuk dalam hubungan interpersonal apabila melibatkan⁴²:

- 1) Interaksi Berulang (*Repeated Interaction*), interaksi yang terjadi berulang akan menjadikan komunikasi dalam hubungan tersebut menjadi lebih terasa individual.
- 2) Pengakuan yang Tinggi (*High Self Disclosure*), adanya kebebasan yang tinggi dalam pengungkapan segala info tentang dirinya.
- 3) Ketergantungan Tinggi (*High Interdependence*).
- 4) Keterlibatan Emosi yang Tinggi (*High Emotional Involvement*), dimana ada emosi kuat yang diekspresikan secara spontan.

b. Jenis Hubungan Parasosial / *Parasocial Relationship*

Hubungan parasosial dapat terdiri dari dua, yaitu⁴³:

- 1) Persahabatan Parasosial (*Parasocial Friendship*), yakni mempunyai rasa suka terhadap idola, rasa kesetiakawanan dari idola, percaya pada idola, serta adanya kemauan untuk saling terbuka dan berkomunikasi dengan idola. *Parasocial Friendship* ini mempunyai dua indikator, yakni yang pertama komunikasi (*communication*) serta yang kedua dukungan dan kesetiakawanan (*support and companionship*). Komunikasi merupakan tingkat

⁴¹Siyong Chung and Hichang Cho, "Fostering Parasocial Relationships with Celebrities on Social Media: Implications for Celebrity Endorsement," *Psychology and Marketing* 34, no. 4 (2017): 483, <https://doi.org/10.1002/mar.21001>.

⁴²Sagita and Kadewardana, "Hubungan...", 48.

⁴³Nabilla and Prakoso, "Pengaruh...", 98.

keinginan penggemar untuk menjalin komunikasi yang terbuka dengan idolanya, sedangkan dukungan-kesetiakawanan merupakan tingkat keinginan penggemar untuk selalu mendukung idolanya. Seperti saat idolanya sedang terkena skandal maka mereka berkeinginan untuk memberikan kalimat-kalimat dukungan di media sosial sebagai bukti dan tanda bahwa mereka tetap percaya dan mendukung sang idola. Selain itu penggemar juga berkeinginan untuk berbagi cerita dengan idolanya dan menjadi teman/sahabat dari selebriti favoritnya tersebut.⁴⁴

- 2) Cinta Parasosial (*Parasocial Love*), yaitu kemauan yang tinggi untuk bertemu idola, merasa rindu untuk berada di dekat idola secara fisik, serta keterbukaan untuk diterima dan diperhatikan. Pada dasarnya batas antara cinta dan persahabatan seringkali sulit dibedakan. Seperti persahabatan, cinta didasarkan pada keintiman, kepercayaan dan pengungkapan. Perbedaan antara cinta dan persahabatan sejajar dengan perbedaan antara menyukai dan mencintai, dimana cinta melibatkan keinginan yang kuat untuk berada di hadapan orang lain dan kerinduan akan kedekatan fisik.⁴⁵

c. Aspek Hubungan Parasosial

Maltby dkk menyebutkan ada tiga aspek yang bias digambarkan sebagai suatu tingkatan dalam kegiatan parasosial yang dilakukan oleh penggemar kepada idolanya, yaitu:

1) *Entertainment-Social Value*

Unsur ini berisi motivasi yang mendasari pencarian aktif *fans* terhadap selebriti favoritnya. Hal ini biasanya dikaitkan

⁴⁴Novapusita, "*Studi...*,"15.

⁴⁵Riva Tukachinsky, "Para-Romantic Love and Para-Friendships: Development and Assessment of a Multiple-Parasocial Relationships Scale," *American Journal of Media Psychology* 3, no. 1 (2010): 76-77, https://www.researchgate.net/profile/Riva-Tukachinsky/publication/304223049_Para-Romantic_Love_and_Para-Friendships_Development_and_Assessment_of_a_Multiple-Parasocial_Relationships_Scale/links/58c1d3e792851c0ccb8c53/Para-Romantic-Love-and-Para-Friendsh.

dengan penggunaan media sebagai sarana untuk mencari informasi mengenai sang idola.

2) *Intense-Personal Feeling*

Aspek ini merefleksikan perasaan intensif dan kompulsif terhadap sang idola, hal ini hamper sama dengan tendensi onsesif pada *fans*. Hal ini menyebabkan penggemar kemudian menjadi mempunyai kebutuhan untuk mengetahui apapun tentang idola favoritnya. Seiring dengan meningkatnya intensitas keterlibatan dengan selebriti, penggemar mulai melihat idolanya sebagai orang yang dianggap dekat dan semakin mengembangkan hubungan parasosial yang lebih dengan idolanya tersebut.

3) *Borderline-Pathological Tendency*

Ini merupakan tingkatan yang paling parah dari hubungan parasosial yang dilakukan antara *fans* dengan idolanya. Hal ini dimanifestasikan dalam sikap seperti, kesediaan melakukan apapun demi sang idola meskipun hal tersebut melanggar hukum. *Fans* yang seperti ini tampak mempunyai pemikiran yang tidak terkontrol dan menjadi irasional.

Tiga tingkatan tersebut menunjukkan bahwa semakin seseorang melibatkan sosok selebriti idola, maka hubungan parasosial atau *parasocial relationship* yang terjadi antara *fans* dan idola akan semakin kuat.⁴⁶

2. Kesepian

a. Definisi Kesepian

Menurut Perlman dan Peplau kesepian merupakan perasaan ketidak puasan dan kekurangan dimana disebabkan karena jenis

⁴⁶ Dita Darfiyanti and M.G. Bagus Ani Putra, "Pemujaan terhadap Idola Pop sebagai Dasar Intimate Relationship pada Dewasa Awal: Sebuah Studi Kasus," *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* 1, no. 02 (2012): 54-55, <https://adoc.pub/queue/pemujaan-terhadap-idola-pop-sebagai-dasar-intimate-relations.html>.

hubungan sosial yang kita miliki tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Bahkan dalam keramaian pun individu dapat mengalami kesepian karena merasa terasing, merasa kebutuhan sosialnya tidak terpenuhi meskipun dikelilingi oleh banyak orang.⁴⁷ *Loneliness* atau kesepian merupakan suatu reaksi secara emosional dan kognitif seseorang terhadap sebuah situasi saat orang tersebut mempunyai hubungan sosial yang sedikit dan tidak memuaskan karena kurang sesuai dengan keinginannya.⁴⁸ Secara umum kesepian ini terikat dengan perasaan negatif mengenai hubungan interpersonal. Kesepian dan isolasi diri adalah hal yang berbeda, beberapa dari orang yang mengalami kesepian tetap dikelilingi orang lain sepanjang hari. Kesepian lebih terkait dengan anggapan seseorang mengenai kuantitas dan kualitas interaksi sosial yang dimilikinya.⁴⁹ Sedangkan tingkat kesepian yakni suatu ukuran tinggi atau rendahnya perasaan seseorang dimana berbentuk perasaan-perasaan yang negatif seperti terasing ataupun ketidakadaan rasa dekat dengan orang lain.⁵⁰

Menurut Weiss orang yang mengalami kesepian cenderung kurang memperhatikan dirinya dan kurang berperan serta dalam hubungan secara nyata dengan orang lain. Beberapa individu yang mengalami kesepian tidak mampu merajut hubungan interpersonal secara mendalam dengan orang lain, karena individu yang kesepian merasa dirinya ditolak oleh lingkungannya.⁵¹

⁴⁷Tanti Yusnita, Ris'an Rusli, and Budiman, "Kesepian pada Istri Tentara Nasional Indonesia," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 2 (2018): 154, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/download/2625/1960>.

⁴⁸Diana Savitri Hidayati, "Self Compassion dan Loneliness," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 03, no. 01 (2015): 156, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/download/2136/2284>.

⁴⁹Yurni, "Perasaan Kesepian dan Self-Esteem pada Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 15, no. 4 (2015): 124, <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/viewFile/134/129>.

⁵⁰Ningsih and Setyowati, "Hubungan...", 81.

⁵¹Rinanti Resmadewi, "Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Kesepian pada Mahasiswi Prodi Kebidanan Poltekkes Surabaya yang Tinggal di Asrama," *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)* 13, no. 2 (2019): 123-124, <https://doi.org/10.30587/psikosains.v13i2.764>.

b. Jenis Kesepian

Weiss membagi kesepian menjadi dua jenis yaitu⁵² :

1) *Emotional Loneliness* (Kesepian Emosional)

Kesepian ini timbul saat individu berada dalam keadaan dimana ia kehilangan sosok yang dekat secara emosional. Seperti orang tuanya atau pasangangan/teman dekatnya. Sehingga muncul ketidakpuasan dalam hubungan tersebut dan mengakibatkan adanya emosi negatif. Kesepian emosional adalah rasa sakit akut yang terjadi ketika seseorang tidak mampu menjalin hubungan dekat dengan orang lain, dan pada akhirnya mengarah pada perasaan hampa dan cemas. Kesepian emosional dapat menyebabkan perasaan kesepian, kecemasan, hipersensitivitas, pengabaian, kewaspadaan terhadap ancaman, dan rasa takut tanpa alasan. Menurut Weiss kesepian ini hanya bias diatasi melalui hubungan keterikatan yang memuaskan atau kembalinya hal-hal yang hilang.⁵³

Kemudian DiTomasso dan Spinner juga mengategorikan lagi kesepian emosional menjadi dua jenis, yaitu:

- Kesepian emosional romantis, dimana dialami oleh seseorang saat orang itu kekurangan hubungan intim dalam bentuk hubungan romantis.
- Kesepian emosional keluarga, ini bisa dirasakan oleh individu saat kurang mempunyai hubungan yang intim dengan keluarga.

2) *Social Loneliness* (Kesepian Sosial)

Kesepian ini terjadi saat individu mengalami kurangnya hubungan sosial. Seperti kejadian pindah rumah, kehilangan pekerjaan, dll. Pada intinya saat emosi negatif yang muncul karena

⁵²Hidayati, "Self..."

⁵³Laras Octavia Gracia Simatupang, "*Gambaran Kesepian Pada Remaja Pelaku Self Harm*" (PhD diss., Universitas Negeri Jakarta, 2019), 15, <https://core.ac.uk/reader/324202740#related-papers>.

ketidakpuasan terhadap kelompok sosial yang kurang sesuai dengan harapannya maka masuk dalam *social loneliness*.

Menurut Weiss sendiri, kesepian emosional lebih menyakitkan daripada kesepian social, sebab kesepian sosial hanya akan timbul karena adanya campuran perasaan ditolak atau perasaan tidak dapat diterima, yang diiringi oleh rasa bosan.⁵⁴

c. Penyebab Kesepian

Berdasarkan pendapat Gottlieb, ada beberapa unsur yang menimbulkan kesepian, yaitu⁵⁵:

- 1) Situasi → perpisahan dengan teman atau keluarga dapat menjadi akar utama timbulnya kesepian.
- 2) Kepercayaan → anggapan-anggapan yang menyatakan tidak ada orang yang menyukai kita dan pikiran bahwa kita tidak berguna akan menyebabkan rasa kesepian.
- 3) Kepribadian → karakteristik personal seperti besarnya perasaan malu, rendah diri, rasa diasingkan, dll sangat berhubungan dengan adanya rasa kesepian.

Selanjutnya Latifa berpendapat ada beberapa keadaan yang membuat seseorang dapat mengalami kesepian, yakni⁵⁶:

- 1) Transisi kehidupan → dalam artian setiap kali ada transformasi dalam hidup, maka kondisi tersebut berpotensi memunculkan kesepian.

⁵⁴Annasaul Putri and Yuninda Tria Ningsih, "Hubungan antara Kesepian dengan Kecanduan Game Online pada Mahasiswa yang Bermain Game Online X di Kota Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 3 (2020): 2762, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/771/690>.

⁵⁵Grace Ayunita Batara and Sri Aryanti Kristianingsih, "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesepian pada Narapidana Dewasa Awal Lajang," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 1 (2020): 188, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.797>.

⁵⁶Resmadewi, "Hubungan...", 126-127.

- 2) Perpisahan → baik perpisahan yang disebabkan oleh perpindahan, kematian, perceraian, perubahan karir, dan lain sebagainya tentu dapat menyebabkan timbul rasa kesepian.
- 3) Pertentangan → saat individu diserang atau dikritik maka akan ada kecondongan untuk menarik diri dari lingkungannya, sehingga hal ini dapat memunculkan rasa kesepian.
- 4) Penolakan → salah satu kebutuhan emosional terbesar manusia adalah kebutuhan untuk diterima, sehingga saat individu merasa dikhianati, diabaikan dan ditolak maka hal tersebut akan menimbulkan kesepian.

d. Aspek Kesepian

Menurut Russell kesepian didefinisikan sebagai hubungan sosial yang tidak sesuai dari apa yang diinginkan atau dicapai, termasuk perasaan gelisah, tertekan, dan persepsi kurangnya hubungan sosial pada diri seseorang. Adapun aspek kesepian menurut Russell yang digunakan sebagai dasar penyusunan *UCLA Loneliness Scale* yaitu:

1) *Trait-Loneliness*

⇒ Adanya pola yang lebih stabil dari perasaan kesepian yang terkadang berubah dalam situasi tertentu, atau individu yang mengalami kesepian karena disebabkan kepribadian mereka. Kepribadian yang dimaksud adalah seseorang yang memiliki kepercayaan yang kurang dan ketakutan akan orang asing.

2) *Social-Desirability Loneliness*

⇒ Terjadinya kesepian karena individu tidak mendapatkan kehidupan sosial yang diinginkan pada kehidupan di lingkungannya.

3) *Despression Loneliness*

⇒ Terjadinya kesepian karena terganggunya perasaan seseorang seperti perasaan sedih, murung, tidak bersemangat, merasa tidak

berharga dan berpusat pada kegagalan yang dialami oleh individu.⁵⁷

3. Remaja

a. Definisi Remaja

Masa remaja merupakan periode antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini juga disebut masa pubertas yang biasanya pada pria dimulai usia 14 dan wanita sekitar usia 12. Pada masa ini individu mulai melepaskan diri dari orang tua mereka.⁵⁸ Menurut Hurlock banyak terjadi perubahan pada periode ini, baik dalam hal psikologis maupun fisik. Perubahan psikologi sendiri meliputi kehidupan emosi, intelektual dan kehidupan sosial. Sedangkan perubahan fisik meliputi organ-organ seksual yang sudah mulai berfungsi dengan baik serta mencapai kematangan. Agar remaja mampu mencapai tugas-tugas perkembangannya maka mereka harus bisa mencapai kemandirian emosi, mempunyai tanggung jawab sosial, bergaul dengan teman sebayanya, mampu mengembangkan komunikasi interpersonal, serta mempunyai kemampuan dalam pengendalian diri.⁵⁹

Seorang remaja sudah tidak bisa dikatakan sebagai anak-anak namun belum cukup matang untuk dikatakan sebagai orang dewasa.

⁵⁷ Evina Krisnawati and Christiana Hari Soetjningsih, "Hubungan antara Kesepian dengan Selfie-Liking pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi* 16, no. 2 (2017): 123, <https://doi.org/10.14710/jp.16.2.122-127>.

⁵⁸Latifah Nur Ahyani and Rr. Dwi Astuti, *Buku Ajar: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*(Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, 2018), 83, https://www.researchgate.net/profile/Latifah_Ahyani/publication/330577631_Buku_Ajar_Psikologi_Perkembangan_Anak_dan_Remaja/links/5c4946a092851c22a38c2777/Buku-Ajar-Psikologi-Perkembangan-Anak-dan-Remaja.pdf?origin=publication_detail.

⁵⁹Wenita Cyntia Savitri and Ratih Arruum Listiyandini, "Mindfulness dan Kesejahteraan Psikologis pada Remaja," *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 2, no. 1 (2017): 44, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/article/download/1323/1435>.

Ini dikarenakan remaja memilah-milih pola hidup yang menurutnya paling cocok serta melakukan percobaan-percobaan dalam hidupnya.⁶⁰

b. Karakteristik Remaja

Masa remaja memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan masa-masa sebelum maupun sesudahnya.⁶¹ Masa ini juga ditandai dengan berbagai perubahan yang akan menimbulkan permasalahan bagi remaja. Adapun karakteristik yang dimiliki remaja yaitu⁶²:

1) Masa remaja sebagai periode yang penting.

Periode ini mempunyai efek penting terutama pada perkembangan secara fisik dan psikologis. Kondisi ini tentunya menuntut remaja untuk dapat menyesuaikan diri secara mental, sikap, dan nilai-nilai. Hal ini akan mempunyai efek langsung dan efek jangka panjang dari permasalahan yang terjadi.

2) Masa remaja sebagai masa peralihan.

Pada masa ini individu sudah tidak menunjukkan sifat anak-anak namun juga belum mampu mencapai sifat sebagai orang yang dewasa. Hal ini tentunya membuat individu merasakan ketidakjelasan dan keraguan akan peran yang harus dilakukannya.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan.

Dalam hal ini ada 4 perubahan yang dialami oleh remaja secara universal, yakni:

- Meningkatnya emosi.
- Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan kelompok sosial.
- Perubahan minat yang terjadi akan membawa perubahan nilai-nilai dalam kehidupannya.

⁶⁰Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 149, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>.

⁶¹Eni Lestarina et al., "Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja," *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 2, no. 2 (2017): 3, <http://www.jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/download/210/251>.

⁶²Ahyani and Astuti, *Buku Ajar...*, 85-88.

- Menginginkan kebebasan.

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah.

Masa ini seringkali menjadi masalah yang sulit untuk diatasi. Kesulitan itu terjadi karena dua alasan, yaitu:

- Sepanjang masa anak-anak masalah yang dihadapi biasanya diselesaikan dan diatasi oleh orangtua, guru, dsb. Sedangkan ketika menginjak remaja mereka ingin mengatasi permasalahannya sendiri, tetapi mereka belum memiliki pengalaman yang cukup.
- Karena keinginan keras mereka untuk mengatasi segala permasalahannya sendiri maka mereka selalu mencobanya, dan merasakan banyak hal yang mereka lakukan tidak sesuai dengan ekspektasi dan mereka merasa gagal.

5) Masa remaja sebagai masa pencarian identitas.

Remaja seringkali ingin mencari identitas yang berbeda dengan teman sebayanya, dengan kata lain mereka ingin terlihat berbeda tetapi di sisi lain mereka juga ingin tetap sama dengan kelompok pertemanan yang ada.

6) Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan.

Banyak opini yang ada di masyarakat dimana mereka memandang bahwa remaja adalah anak-anak yang berantakan, belum bias dipercaya, dan bersikap cenderung merusak diri serta orang lain. Stereotip ini tentunya akan berpengaruh pada konsep dan sikap yang ada pada diri remaja.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis.

Remaja biasanya akan cenderung mempunyai harapan-harapan yang tidak realistis atau tidak sesuai dengan kehidupan. Harapan tidak realistis yang mereka bangun ini akan membuat mereka sakit hati dan emosinya tidak stabil apabila keinginannya tidak dapat tercapai. Tetapi dengan pengalaman yang akan mereka

alami di masa remaja, lambat laun akan membuat mereka mengerti dan memahami hal-hal yang lebih realistis dalam hidup.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Pada saat remaja mendekati masa dimana mereka dianggap dewasa secara hukum, mereka merasa resah dengan berbagai tuntutan yang mereka hadapi dalam masa menuju dewasa ini. Sehingga jika tidak ada pengawasan yang baik dari orangtua maka mereka akan menggunakan hal-hal yang mereka lihat dari orang dewasa, bahkan mereka bisa sampai akan mengonsumsi narkoba dan obat-obatan terlarang.

Selanjutnya menurut Jahja masa remaja merupakan suatu masa perubahan. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja, yang mempunyai ciri-ciri yakni⁶³:

- 1) Kenaikan emosional yang terjadi dengan cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan masa storm dan stress. Pada masa ini banyak desakan serta tuntutan, misalnya saja mereka selalu dituntut untuk lebih dewasa dan lebih mandiri.
- 2) Perubahan yang cepat pada tubuh remaja juga akan dibarengi dengan kematangan seksual. Perubahan yang cepat pada tubuh, baik itu perubahan internal seperti system peredaran darah, system pencernaan, dan system pernapasan, atau perubahan eksternal seperti tinggi, berat badan, dan proporsi tubuh, sangat mempengaruhi konsep anak muda.
- 3) Hal-hal yang dia minati dan hubungannya dengan orang lain telah berubah. Hal ini dikarenakan masa remaja lebih bertanggung jawab, sehingga diharapkan remaja mampu mengarahkan minatnya pada hal yang lebih penting. Dalam hal ini kaum muda tidak lagi hanya berhubungan dengan sesama jenis tetapi juga dengan lawan jenis, serta dengan orang dewasa.

⁶³Karlina, "Fenomena...", 152.

- 4) Perubahan nilai, di mana apa yang mereka pikir krusial pada masa kanak-kanak sekarang berkebalikan, sebab mulai mendekati dewasa.
- 5) Kebanyakan remaja dalam menanggapi perubahan yang terjadi akan mempunyai sikap dan pemikiran yang bercabang. Di satu sisi mereka menghendaki kebebasan, namun pada sisi yang lain mereka juga cemas dan ragu akan kesanggupan mereka untuk mengemban tanggung jawab yang mengikuti kebebasan tersebut.

c. Tahapan Remaja

Menurut Kartono dalam masa remaja dibagi ke dalam tiga tahapan, yakni⁶⁴:

1) Remaja Awal (12-15 tahun)

Pada periode ini remaja mengalami transformasi jasmani dan perkembangan intelektual yang cukup pesat, pada saat ini remaja sudah tidak ingin disebut kanak-kanak lagi tetapi pada kenyatannya belum mampu melepaskan tabiat kekanak-kanakannya.

2) Remaja Tengah (15-18 tahun)

Pada masa ini remaja sudah mulai timbul kesadaran tentang kepribadian dan kehidupannya sendiri. Jika pada masa remaja awal masih sering muncul keraguan, pada remaja tengah ini mulai ada kestabilan pada diri sendiri. Pada masa ini juga remaja mulai mempunyai kepercayaan diri dan mulai menemukan jati dirinya.

3) Remaja Akhir (18-21 tahun)

Remaja sudah mulai mantap dan stabil pada masa ini. Mereka juga sudah semakin mengenal dirinya dan mulai mengatur pola kehidupannya. Pada masa ini juga remaja sudah mulai memiliki prinsip tertentu berdasarkan pola baru yang ditemukannya.

⁶⁴Ahyani and Astuti, *Buku Ajar...*, 84.

Kemudian menurut buku-buku Jerman yang terangkum dalam Jurnal yang berjudul Memahami Psikologi Remaja karya Riryng Fatmawaty, masih ada pembagian yang lain lagi yaitu⁶⁵:

1) Pra Pubertas

Masa ini adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja dengan periode sekitar 2 tahun sebelum terjadinya pemasakan seksual yang sesungguhnya namun telah terjadi perkembangan fisiologis yang berhubungan dengan pemasakan beberapa kelenjar endoktrin. Dimana kelenjar ini merupakan kelenjar yang bermuara secara langsung di dalam saluran darah. Zat-zat yang dikeluarkan dari kelenjar ini disebut hormon. Hormon-hormon inilah yang memberikan rangsangan sedemikian rupa pada remaja, hingga remaja merasakan rangsang-rangsang tertentu, suatu rangsang hormonal yang memberi dampak ketidaktenangan dalam dirinya.

2) Pubertas

Masa ini disebut juga dengan masa pematangan seksual, dimana umumnya terjadi pada saat umur 12-16 tahun pada laki-laki dan 11-15 tahun pada perempuan. Pubertas awal pada remaja perempuan ditandai dengan menstruasi, sedangkan remaja laki-laki ditandai dengan mimpi pertama yang mengeluarkan sperma tanpa sadar atau biasa disebut mimpi basah. Biasanya perkembangan biologis pada perempuan lebih cepat satu tahun dibandingkan pada remaja laki-laki. Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh menyatakan bahwa pada masa ini ditemui tiga ciri-ciri, diantaranya yaitu⁶⁶:

- Biasanya individu akan mempunyai sikap introvert dan tertutup, serta lebih suka melamun.

⁶⁵Riryng Fatmawaty, "Memahami Psikologi Remaja," *Jurnal Reforma* 6, no. 2 (2017): 56, <http://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/reforma/article/view/33>.

⁶⁶Fatmawaty, "Memahami...", " 61.

- Dalam kesibukan mencari patokan hidup akan cenderung bersikap menerima norma-norma susila dan agama, serta muncul perasaan suka dengan lawan jenisnya.
- Pada kegiatan bersosialisasi dengan masyarakat, remaja akan bersikap mulai memahami corak kehidupan yang beragam walaupun belum mampu sempurna membedakan dan menyeleksinya.

3) Adolesensi

Masa ini disebut juga sebagai masa remaja akhir atau batas dewasa awal, yang umumnya berkisar umur 18-21 tahun. Remaja yang sudah diambang masa dewasa sudah seharusnya memahami aturan-aturan masyarakat tanpa harus didikte, sudah tajam pikirannya, dan sudah menimbang rancangan kehidupan selanjutnya.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan konsep mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang ada. Dalam kerangka berpikir dijelaskan secara teoritis kaitan antara variabel yang diteliti, dengan kata lain kerangka berpikir ini diperlukan apabila dalam suatu penelitian terdapat dua variabel atau lebih yang diteliti.⁶⁷

Kesepian yang dirasakan oleh seseorang dapat terjadi karena hubungan sosial yang kurang baik yang dialami oleh individu tersebut. Seseorang yang mengalami kesepian akan mencari cara lain untuk melakukan suatu hubungan menggunakan cara yang berbeda. Hal ini dilakukan agar mereka dapat merasakan hubungan social yang tidak bisa mereka dapatkan dengan puas di ranah secara nyata mereka. Oleh karena hal itu hubungan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 19th ed. (Bandung: CV. ALFABETA, 2013), 60, <https://doku.pub/download/buku-metode-penelitian-sugiyono-k0pzv9y68111>.

parasosial atau *parasocial relationship* dapat digunakan untuk dapat menghilangkan kesepian yang mereka rasakan. Hubungan ini dilakukan karena pada dasarnya hubungan parasosial hampir sama dengan hubungan sosial, hanya saja hubungan ini terjadi lewat media dan hanya terjadi satu arah yakni pihak penonton/penggemar saja. Dengan melakukan hubungan parasosial dengan idolanya maka mereka dapat merasakan mendapat timbal balik yang tidak mereka dapatkan di dunia nyata. Jika tingkat kesepian yang dirasakan tinggi, maka akan semakin tinggi pula kecenderungan *parasocial relationship*/hubungan parasosial yang akan dilakukan.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari pertanyaan peneliti. Dalam penelitian kuantitatif sendiri, hipotesis dapat berupa hipotesis satu variabel, dua variabel, atau bahkan lebih dari dua variabel.⁶⁸ Dalam penelitian ini peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat hubungan antara tingkat kesepian dengan *parasocial relationship* pada remaja penggemar KPop di komunitas ARMY Purwokerto.
2. Ho: Tidak terdapat hubungan antara tingkat kesepian dengan *parasocial relationship* pada remaja penggemar KPop di komunitas ARMY Purwokerto.

⁶⁸ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Teddy Chandra (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), 181, http://eprints.binadarma.ac.id/2917/1/METPEN_KUANTITATIF-COMPRESSED_FULL.pdf.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mencari tahu adakah hubungan antara tingkat kesepian dengan *parasocial relationship* pada penggemar Kpop di komunitas ARMY Purwokerto, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian studi korelasi. Sebagaimana yang diketahui bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif menitikberatkan analisis pada data angka yang setelahnya dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai. Hasil uji statistik mampu menunjukkan signifikansi hubungan yang dicari, sehingga arah hubungan yang didapat bukan bergantung pada logika ilmiah, melainkan pada hipotesis dan hasil uji statistik. Hasil dari penelitian ini bisa dipergunakan sebagai dasar untuk generalisasi pada populasi yang diwakilkan, hal ini karena teknik penyusunan penelitian kuantitatif dan besarnya sampel yang digunakan dianggap mewakili sebuah populasi.⁶⁹ Sedangkan jenis penelitian menggunakan studi korelasi dimaksudkan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel, karena penelitian dengan menggunakan kajian korelasi akan dapat memprediksi hubungan antara variabel yang ada.⁷⁰

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Dikarenakan keterbatasan jarak dan keadaan pandemi yang sedang terjadi saat ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan bantuan aplikasi

⁶⁹Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 238-240, https://www.researchgate.net/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/link/5e952ab74585150839daf7dc/download.

⁷⁰Rahmi Fentina Sari, "Hubungan Pengetahuan Guru Tentang Manajemen Pembelajaran dengan Kinerja Guru di MTs Negeri 2 Medan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 6, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking/article/viewFile/1124/912>.

google form dimana aplikasi ini mampu untuk menyebarkan angket/kuesioner dengan cepat dan luas melalui link yang dibagikan kepada subjek penelitian. Waktu penelitian ini berlangsung mulai dari bulan April-Juni 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek dalam penelitian sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁷¹ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh anggota komunitas ARMY Purwokerto yang aktif dalam komunitas dengan rentang usia 18-21 tahun. Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan admin komunitas tersebut, didapatkan populasi sebesar 36 orang dalam komunitas ARMY Purwokerto yang berada dalam rentang umur 18-21 tahun.

2. Sampel

Sampel yaitu pengambilan sebagian anggota populasi yang ada dengan menggunakan teknik pengambilan sampling.⁷² Menurut Suharsimi Arikunto jika subjeknya kurang dari 100 orang, maka diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun, bila jumlah subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.⁷³ Berdasar dari pernyataan tersebut, maka pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan total sampling dimana jumlah populasinya kurang dari 100 yaitu sebanyak 36 orang sehingga semua populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

⁷¹Hardani et al., *Metode...*, 361.

⁷²Hardani et al., *Metode...*, 362.

⁷³Sari, "Hubungan..."

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai variasi dari sesuatu yang menjadi sasaran penelitian.⁷⁴ Jika secara teoritis, variabel dapat diartikan sebagai atribut dari obyek yang mempunyai variasi antara satu obyek dengan obyek yang lain. Pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.⁷⁵

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan meliputi satu variabel bebas (*independent*) yaitu kesepian (x) dan satu variabel terikat (*dependent*) yakni *parasocial relationship* (y). Variabel bebas sendiri adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab munculnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas.⁷⁶ Berikut ini adalah skema hubungan variabel x dengan variabel y :



Keterangan:

x : tingkat kesepian

y : *parasocial relationship*

———— : hubungan antara variabel x dan y

⁷⁴Sangkot Nasution, "Variabel Penelitian," *Raudhah* 05, no. 02 (2017): 1, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/download/182/163>.

⁷⁵Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, ed. Endang Mulyatiningsih (Bandung: CV. ALFABETA, 2007), 2-3, <https://doku.pub/download/dokupdfcom-ebook-statistik-untuk-penelitian-by-prof-dr-sugiyono-1-30j8px1e7zlw>.

⁷⁶Sugiyono, *Statistika...*, 4.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan data secara objektif. Dalam setiap penelitian hal ini sangatlah penting, sehingga peneliti harus memilih metode yang tepat. Sebab dengan data tersebutlah peneliti dapat menjawab permasalahan dan mencapai tujuan penelitian serta menguji hipotesis. Untuk teknik dari pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung dari tujuan penelitian, tersedianya waktu, tenaga, dan biaya yang ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Hal ini berpedoman pada pendapat Hadjar bahwa angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan dan pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek untuk mendapatkan informasi tertentu. Untuk mendapatkan informasi melalui angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek, melainkan cukup dengan mengajukan pertanyaan dan pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon.⁷⁷ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang cukup efektif jika peneliti mengetahui secara pasti variabel-variabel yang akan diukur dan paham apa yang dapat diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner ini juga cocok digunakan bila responden yang ada jumlahnya cukup banyak dan tersebar di berbagai wilayah. Hal ini karena kuesioner dapat diberikan kepada responden secara langsung atau bisa juga dikirim melalui pos bahkan via link internet.⁷⁸

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan Skala Kesepian (*UCLA Loneliness Scale Version 3*) yang dimodifikasi dan Skala *Parasocial*

⁷⁷Syahrum and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Rusydi Ananda (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 131-135, [http://repository.uinsu.ac.id/553/1/METODOLOGI PENELITIAN Kuantitatif.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/553/1/METODOLOGI_PENELITIAN_KUANTITATIF.pdf).

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 19th ed. (Bandung: CV. ALFABETA, 2013), 142, <https://doku.pub/download/buku-metode-penelitian-sugiyono-k0pzv9y68111>.

Relationship dengan memakai *Celebrity Attitude Scale* yang telah dimodifikasi juga. Untuk Skala Kesepian respon jawaban terdiri dari 4 kategori yakni tidak pernah (TP), jarang (JR), sering (SR), dan selalu (SL). Skor diperoleh dari hasil penjumlahan seluruh respon jawaban. Makin tinggi skor yang didapatkan, maka kesepian yang dirasakannya semakin tinggi. Sedangkan untuk Skala *Parasocial Relationship (Celebrity Attitude Scale)* pernyataan terdiri dari lima kelompok jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral, tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan susunan alat yang berpedoman pada prosedur pengembangan instrumen berdasarkan teori serta kebutuhan peneliti kemudian digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁷⁹ Dengan kata lain, instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengumpulkan dan mengukur data objek dari variabel penelitian.⁸⁰

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian untuk mengukur kesepian dan hubungan parasosial/*parasocial relationship* pada remaja penggemar K-Pop di komunitas ARMY Purwokerto.

1. Instrumen Kesepian

Alat ukur yang dipilih untuk variabel kesepian adalah UCLA *Loneliness Scale Version 3* yang terdiri dari 20 *item*, kemudian dimodifikasi dengan menambahkan beberapa pertanyaan. UCLA *Loneliness Scale Version 3* ini dikembangkan oleh Russell pada tahun

⁷⁹Helen Sabera Adib, "Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," in *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi* (Semarang: LPPM Universitas Muhammadiyah Semarang, 2017), 139-140, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/3054/2963>.

⁸⁰Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtik/article/view/2100/1544>.

1996 dengan merevisi beberapa item dan format respon dari R-UCLA *Loneliness Scale* (UCLA *Loneliness Scale Vers. 2*). Skala Kesenian terdiri dari 50 *item*, dimana 30 *item* berupa *item favourable* dan 20 *item* merupakan *item unfavourable*.

Untuk penskorangan skala kesepian (modifikasi UCLA *Loneliness Scale* Version 3) memakai skala likert 4 poin dengan rentang poin 1 (tidak pernah) sampai dengan poin 4 (selalu). Semakin tinggi skor yang diperoleh, hal itu menunjukkan semakin tinggi rasa kesepian yang dirasakan, dan sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan maka hal itu menunjukkan semakin rendah rasa kesepian yang dirasakan oleh subjek penelitian.⁸¹

Tabel 3.1
Blueprint Skala Kesenian

Variabel	Aspek	Indikator	Favo	Unfavo	Jumlah Item
<i>Loneliness</i> (Kesenian)	<i>Trait Loneliness</i>	Tidak memiliki minat terhadap sesuatu, pemalu, merasa tidak memiliki teman, pendiam, dan tidak bersahabat	2, 15, 19, 21, 24, 37, 38, 39, 42	9, 10, 18, 22, 29, 36, 47	16
	<i>Social-Desirability Loneliness</i>	Tidak bisa dekat dengan orang lain, merasa bukan bagian dari kelompok sosial dan tidak memiliki pendapat yang sama dengan orang lain	7, 8, 20, 32, 34, 43, 44, 46	1, 5, 6, 11, 13, 45, 49	15

⁸¹Astrid Febry Nurdiani, "Uji Validitas Konstruk UCLA *Loneliness Scale* Version 3," *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 (2013): 499–500, <http://103.229.202.71/index.php/jp3i/article/view/10779>.

	<i>Depression Loneliness</i>	Merasa dikucilkan, perasaan ditinggalkan oleh teman-teman dan tidak memiliki hubungan yang berarti dengan orang lain	3, 4, 12, 14, 16, 25, 28, 30, 31, 33, 35, 41, 48	17, 23, 26, 27, 40, 50	19
Total					50

Tabel 3.2

Penskoran Instrumen Kesepian

No.	Pilihan Jawaban	Jawaban Skor	
		Positif	Negatif
1	Tidak Pernah	1	4
2	Jarang	2	3
3	Sering	3	2
4	Selalu	4	1

2. Instrumen *Parasocial Relationship*

Celebrity Attitude Scale dipilih sebagai alat ukur yang digunakan untuk variabel *parasocial relationship*, dengan dimodifikasi menambahkan beberapa item soal. *Celebrity Attitude Scale* (CAS) ini dikembangkan oleh Maltby dkk, dimana terdiri dari tiga sub-skala yaitu *entertainment-social*, *intense-personal*, dan *borderline-pathological*. Skala *Parasocial Relationship* dalam penelitian ini terdiri dari 50 item, dengan menggunakan 5 poin skala likert yang mempunyai rentang 1 sampai 5, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.⁸²

⁸²Vera Novita Efathania and Aisyah, "Hubungan antara Big Five Personality Trait dengan Celebrity Worship pada Dewasa Muda Penggemar K-Pop di Sosial Media," *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET* 10, no. 01 (2019): 4, <https://doi.org/10.35814/mindset.v10i01.734>.

Tabel 3.3
Blueprint Skala Parasocial Relationship

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
<i>Parasocial Relationship</i> (Hubungan Parasosial)	<i>Entertainment Social</i>	Membicarakan sang idola dan mengikuti berita tentang mereka	15, 16, 18, 22	4
		Mengetahui kehidupan idola dengan cara mencari informasi lewat media sosial ataupun media lainnya	5, 13, 27, 42	4
		Menyukai sang idola karena sang idola dapat menghibur	2, 17, 19, 20, 32, 37, 39, 40, 47	9
	<i>Intense Personal</i>	Mencintai sang idola dan memiliki ikatan batin dengan sang idola	1, 6, 7, 8, 12, 26, 29, 36, 43, 49	10
		Memiliki perasaan yang impulsive terhadap idola	3, 9, 10, 11, 14, 21, 23, 24, 30, 31, 38, 41, 45, 46, 48, 50	16
		<i>Borderline Pathological</i>	Membayangkan hal yang tidak mungkin tentang sang idola	4, 25, 28, 33, 34, 35, 44
Total				50

Tabel 3.4
Penskoran Instrumen Parasocial Relationship

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1

2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam menentukan fungsi ukurnya. Pengertian lebih tepatnya mengenai validitas dari suatu perangkat tes diartikan sebagai kemampuan suatu tes untuk mengukur apa yang seharusnya diukurnya.⁸³

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini yaitu teknik korelasi Product Moment dari Karl Person, dengan formula sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai Y

⁸³Zaenal Arifin, "Kriteria Instrumen dalam Suatu Penelitian," *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)* 2, no. 1 (2017): 30, <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/th/article/view/571/537>.

$(\sum x)^2$ = jumlah nilai X yang dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = jumlah nilai Y yang dikuadratkan

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS Statistics versi 25. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) > r_{tabel} sebesar 0,207 maka item tersebut valid dan sebaliknya.

a. Uji Validitas Kuesioner Tingkat Kesepian

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variable tingkat kesepian dengan 50 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kesepian (X)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
X1	0,374	0,207	0,000	Valid
X2	0,578	0,207	0,000	Valid
X3	0,608	0,207	0,000	Valid
X4	0,594	0,207	0,000	Valid
X5	0,550	0,207	0,000	Valid
X6	0,390	0,207	0,000	Valid
X7	0,616	0,207	0,000	Valid
X8	0,572	0,207	0,000	Valid
X9	0,548	0,207	0,000	Valid
X10	0,444	0,207	0,000	Valid
X11	0,503	0,207	0,000	Valid

X12	0,769	0,207	0,000	Valid
X13	0,545	0,207	0,000	Valid
X14	0,625	0,207	0,000	Valid
X15	0,692	0,207	0,000	Valid
X16	0,641	0,207	0,000	Valid
X17	0,487	0,207	0,000	Valid
X18	0,492	0,207	0,000	Valid
X19	0,413	0,207	0,000	Valid
X20	0,559	0,207	0,000	Valid
X21	0,709	0,207	0,000	Valid
X22	0,627	0,207	0,000	Valid
X23	0,471	0,207	0,000	Valid
X24	0,525	0,207	0,000	Valid
X25	0,383	0,207	0,000	Valid
X26	0,465	0,207	0,000	Valid
X27	0,410	0,207	0,000	Valid
X28	0,416	0,207	0,000	Valid
X29	0,612	0,207	0,000	Valid
X30	0,316	0,207	0,002	Valid
X31	0,460	0,207	0,000	Valid

X32	0,544	0,207	0,000	Valid
X33	0,436	0,207	0,000	Valid
X34	0,333	0,207	0,001	Valid
X35	0,591	0,207	0,000	Valid
X36	0,531	0,207	0,000	Valid
X37	0,475	0,207	0,000	Valid
X38	0,617	0,207	0,000	Valid
X39	0,106	0,207	0,319	Tidak Valid
X40	0,534	0,207	0,000	Valid
X41	0,497	0,207	0,000	Valid
X42	0,442	0,207	0,000	Valid
X43	0,717	0,207	0,000	Valid
X44	0,329	0,207	0,002	Valid
X45	0,324	0,207	0,002	Valid
X46	0,431	0,207	0,000	Valid
X47	0,487	0,207	0,000	Valid
X48	0,196	0,207	0,064	Tidak Valid
X49	0,409	0,207	0,000	Valid
X50	0,675	0,207	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 3.3, maka bisa dilihat bahwa seluruh item pertanyaan valid, kecuali pertanyaan nomor 39 dan 48. Karena pada item nomor 39 dan 48 memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ sebesar 0,207.

b. Uji Validitas Kuesioner Variabel *Parasocial Relationship*

Berdasar pada hasil perhitungan uji validitas variable tingkat kesepian dengan 50 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Variabel *Parasocial Relationship* (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
Y1	0,547	0,207	0,000	Valid
Y2	0,417	0,207	0,000	Valid
Y3	0,574	0,207	0,000	Valid
Y4	0,632	0,207	0,000	Valid
Y5	0,582	0,207	0,000	Valid
Y6	0,619	0,207	0,000	Valid
Y7	0,546	0,207	0,000	Valid
Y8	0,412	0,207	0,000	Valid
Y9	0,564	0,207	0,000	Valid
Y10	0,443	0,207	0,000	Valid
Y11	0,678	0,207	0,000	Valid
Y12	0,405	0,207	0,000	Valid

Y13	0,515	0,207	0,000	Valid
Y14	0,502	0,207	0,000	Valid
Y15	0,411	0,207	0,000	Valid
Y16	0,385	0,207	0,000	Valid
Y17	0,380	0,207	0,000	Valid
Y18	0,331	0,207	0,001	Valid
Y19	0,314	0,207	0,003	Valid
Y20	0,444	0,207	0,000	Valid
Y21	0,425	0,207	0,000	Valid
Y22	0,300	0,207	0,004	Valid
Y23	0,582	0,207	0,000	Valid
Y24	0,455	0,207	0,000	Valid
Y25	0,323	0,207	0,002	Valid
Y26	0,649	0,207	0,000	Valid
Y27	0,598	0,207	0,000	Valid
Y28	0,404	0,207	0,000	Valid
Y29	0,576	0,207	0,000	Valid
Y30	0,491	0,207	0,000	Valid
Y31	0,440	0,207	0,000	Valid
Y32	0,461	0,207	0,000	Valid

Y33	-0,114	0,207	0,284	Tidak Valid
Y34	0,512	0,207	0,000	Valid
Y35	0,369	0,207	0,000	Valid
Y36	0,523	0,207	0,000	Valid
Y37	0,545	0,207	0,000	Valid
Y38	0,383	0,207	0,000	Valid
Y39	0,473	0,207	0,000	Valid
Y40	0,477	0,207	0,000	Valid
Y41	0,621	0,207	0,000	Valid
Y42	0,576	0,207	0,000	Valid
Y43	0,352	0,207	0,001	Valid
Y44	0,595	0,207	0,000	Valid
Y45	0,669	0,207	0,000	Valid
Y46	0,552	0,207	0,000	Valid
Y47	0,354	0,207	0,001	Valid
Y48	0,442	0,207	0,000	Valid
Y49	0,637	0,207	0,000	Valid
Y50	0,534	0,207	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 1.1, maka bisa dilihat bahwasanya semua item pertanyaan valid, kecuali pertanyaan nomor 33. Karena pada item nomor 33 memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ sebesar 0,207.

Berikut ini *blueprint* skala kesepian dan skala *parasocial relationship* setelah melalui proses uji validitas:

Tabel 3.7
Blueprint Skala Kesepian
(setelah proses uji validitas)

Variabel	Aspek	Indikator	Favo	Unfavo	Jumlah Item
Loneliness (Kesepian)	Trait Loneliness	Tidak memiliki minat terhadap sesuatu, pemalu, merasa tidak memiliki teman, pendiam, dan tidak bersahabat	2, 15, 19, 21, 24, 37, 38, 41	9, 10, 18, 22, 29, 36, 46	15
	Social-Desirability Loneliness	Tidak bisa dekat dengan orang lain, merasa bukan bagian dari kelompok sosial dan tidak memiliki pendapat yang sama dengan orang lain	7, 8, 20, 32, 34, 42, 43, 45	1, 5, 6, 11, 13, 44, 47	15
	Depression Loneliness	Merasa dikucilkan, perasaan ditinggalkan oleh teman-teman dan tidak memiliki hubungan yang berarti dengan orang lain	3, 4, 12, 14, 16, 25, 28, 30, 31, 33, 35, 40	17, 23, 26, 27, 39, 48	18
Total					48

Tabel 3.8
Blueprint Skala Parasocial Relationship
 (setelah proses uji validitas)

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
<i>Parasocial Relationship</i> (Hubungan Parasosial)	<i>Entertainment Social</i>	Membicarakan sang idola dan mengikuti berita tentang mereka	15, 16, 18, 22	4
		Mengetahui kehidupan idola dengan cara mencari informasi lewat media sosial ataupun media lainnya	5, 13, 27, 41	4
		Menyukai sang idola karena sang idola dapat menghibur	2, 17, 19, 20, 32, 36, 38, 39, 46	9
	<i>Intense Personal</i>	Mencintai sang idola dan memiliki ikatan batin dengan sang idola	1, 6, 7, 8, 12, 26, 29, 35, 42, 48	10
		Memiliki perasaan yang impulsive terhadap idola	3, 9, 10, 11, 14, 21, 23, 24, 30, 31, 37, 40, 44, 45, 47, 49	16
	<i>Borderline Pathological</i>	Membayangkan hal yang tidak mungkin tentang sang idola	4, 25, 28, 33, 34, 43	6
Total				49

2. Reliabilitas

Menurut Reynold reliabilitas mengacu pada kestabilan dari hasil penilaian. Reliabilitas adalah derajat kekonsistenan diantara dua hasil

variabel dari obyek yang sama.⁸⁴ Penghitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistics versi 25. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variable hasilnya disajikan pada table berikut ini:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Kesepian	0,939	Reliabel
<i>Parasocial Relationship</i>	0,931	Reliabel

Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument tingkat kesepian adalah sebesar 0,939 dan *parasocial relationship* adalah sebesar 0,931. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,600 yang mempunyai arti kedua instrument dinyatakan reliable atau memenuhi persyaratan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi bivariat atau sederhana. Metode ini dipilih karena koefisien korelasi bivariat merupakan statistik yang bisa dipakai untuk menjelaskan keeratan hubungan antar dua variabel.⁸⁵ Rumus korelasi menggunakan Product Moment dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

⁸⁴Arifin, "Kriteria..."

⁸⁵Syahrum and Salim, *Metodologi...*, 154-155.

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = jumlah nilai X yang dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = jumlah nilai Y yang dikuadratkan



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Gambaran Umum Komunitas ARMY Purwokerto

Gambar 4.1
Logo Komunitas ARMY Purwokerto



Komunitas ARMY Purwokerto merupakan komunitas penggemar dari salah satu *boyband* K-Pop yakni BTS yang berada di Purwokerto. BTS sendiri merupakan *boyband* asal Korea Selatan yang memulai karirnya atau biasa disebut dengan debut pada tanggal 13 Juni 2013 dibawah naungan BigHit Entertainment. BTS mempunyai 7 member yakni Kim Namjoon (RM), Kim Seokjin (Jin), Min Yoongi (Suga), Jung Hoseok (J-Hope), Park Jimin (Jimin), Kim Taehyung (V), dan Jeon Jungkook (Jungkook).

Berdasarkan informasi dari Meitya selaku pengurus, komunitas ARMY Purwokerto ini mulai ada dan didirikan pada tanggal 7 Juli 2017. Anggota komunitas ini didominasi oleh perempuan, tetapi ada juga laki-laki yang tergabung dalam komunitas ini. Komunitas ARMY Purwokerto sering melaksanakan *event-event* yang berhubungan dengan BTS, dimana kegiatan

tersebut biasanya diselenggarakan di cafe-cafe yang ada di Purwokerto. Admin dan pengurus komunitas sendiri biasanya merupakan orang-orang yang telah lama aktif di komunitas. Mereka lah yang selalu mengatur segala sesuatu mengenai kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh komunitas.

Komunitas ini termasuk aktif baik secara online maupun offline. Biasanya jika komunitas akan mengadakan event, hal itu akan diberitahukan melalui poster yang diposting melalui media social mereka. Ada cukup banyak event yang biasa diadakan oleh komunitas ARMY Purwokerto ini, antara lain yaitu *Gathering Project*, *Event Birthday Party*, *Anniversary*, dan lain-lain. *Gathering Project* sendiri merupakan kegiatan berkumpul atau pertemuan antar anggota komunitas yang dilakukan di suatu tempat. Hal ini karena mereka belum memiliki tempat berkumpul yang tetap sehingga selalu berpindah-pindah tempat.

2. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini berjumlah 36 orang, dimana mereka merupakan remaja penggemar K-Pop yang tergabung dalam komunitas ARMY Purwokerto dengan rentang usia 18-21 tahun. Berikut ini tabel deskripsi usia subjek penelitian:

Tabel 4.1

Deskripsi Usia Subjek Penelitian

Usia	Jumlah	%
18	8	22,20%
19	8	22,20%
20	10	27,80%
21	10	27,80%
Total		100%

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni 2021, dimana dilakukan pada remaja penggemar K-Pop yang tergabung dalam komunitas ARMY Purwokerto dengan rentang usia 18-21 tahun. Sebelum angket disebarakan terlebih dahulu peneliti menjelaskan tentang tujuan dari pengisian angket tersebut dan juga menerangkan cara pengisiannya. Setelah itu link angket dibagikan kepada subjek yang menjadi sample penelitian dan mempersilahkan mereka untuk mengisi dengan keadaan sebenar-benarnya.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah populasi data yang ada berdistribusi normal atau tidak.⁸⁶ Hal ini diperlukan karena dalam penggunaan statistik parametris, data dari setiap variable yang dianalisis harus berdistribusi normal. Maka dari itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan memperhatikan Asymp.Sig (2-tailed). Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka data dikatakan berdistribusi normal, dan jika Asymp.Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.⁸⁷ Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

Berikut adalah hasil uji normalitas dua variabel dari data penelitian yang ada:

⁸⁶ Rezeki Amaliah, "Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Bantimurung," *Jurnal Dinamika* 8, no. 1 (2017): 14, <https://journal.uncp.ac.id/index.php/dinamika/article/view/650>.

⁸⁷ Samirah Dunakhri, "Uji Reliabilitas Dan Normalitas Instrumen Kajian Literasi Keuangan," in *Prosding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar* (Makassar, 2018), 250-251, <http://103.76.50.195/semnaslemlit/article/view/13965/8196>.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.3528705 3
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.085
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas pada uji kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Sehingga data yang ada dikatakan berkontribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk mengetahui secara signifikan apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak.⁸⁸ Korelasi yang baik adalah terdapat hubungan yang linier antara variabel *independent* (x) dan variabel *dependent* (y). Dasar pengambilan keputusan yakni dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05. Apabila *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05 maka ada hubungan linier yang signifikan antar variabel *independent* dan variabel *dependent*, dan

⁸⁸ "Uji Linearitas," LPM Penalaran Universitas Negeri Makassar, accessed June 17, 2021, <https://penalaran-unm.org/uji-linearitas/>.

berlaku sebaliknya pula.⁸⁹ Peneliti melakukan uji linearitas dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

Tabel 4.3
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Parasocial Relationship * Kesenian	Between Groups	(Combined)	19528,833	25	781,153	2,223	0,094
		Linearity	13683,427	1	13683,427	38,938	0,000
		Deviation from Linearity	5845,406	24	243,559	0,693	0,779
	Within Groups		3514,167	10	351,417		
	Total		23043,000	35			

Dari tabel di atas, didapatkan nilai *Deviation from Linearity sig.* sebesar 0,779 dimana jumlah tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,779 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel x (kesenian) dan variabel y (*parasocial relationship*).

3. Hasil Analisis Korelasi

Data yang berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier kemudian dilakukan analisis korelasi untuk mencari hubungan antar variabel, dalam hal ini variabel kesenian (x) dan variabel *parasocial relationship* (y). Untuk menguji hipotesis variabel dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Teknik analisis *Product Moment* ini berguna untuk mencari koefisien korelasi dari

⁸⁹ "Cara Melakukan Uji Linearitas dengan Program SPSS," SPSS Indonesia, accessed June 17, 2021, <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html>.

data yang bersifat kontinu (interval dan rasio) atau dapat dikatakan untuk statistic parametric.⁹⁰ Adapun rumus korelasi *Product Moment* adalah:

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = jumlah nilai X yang dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = jumlah nilai Y yang dikuadratkan

Dalam pengujian penelitian ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu hipotesis yang telah dibuat, dimana dalam penelitian ini ada dua hipotesa yakni:

- Ha: Terdapat hubungan antara tingkat kesepian dengan *parasocial relationship* pada remaja penggemar KPop di komunitas ARMY Purwokerto.
- Ho: Terdapat hubungan antara tingkat kesepian dengan *parasocial relationship* pada remaja penggemar KPop di komunitas ARMY Purwokerto.

⁹⁰ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), 165.

Pada uji korelasi ini terdapat dasar pengambilan keputusan apakah kedua variabel saling berkorelasi atau tidaknya, yakni apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka kedua variabel dikatakan berkorelasi, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada korelasi antar variabel yang ada.

Peneliti dalam melakukan uji korelasi ini menggunakan bantuan program SPSS Statistics versi 25, dan dari data yang ada mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Korelasi Pearson *Product Moment*

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.771**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Y	Pearson Correlation	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **terdapat hubungan yang signifikan** antara tingkat kesepian (x) dengan *parasocial relationship* (y). Selain itu juga diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,771, dimana nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} $N=36$ dengan taraf sinifikansi 5% sebesar 0,329 ($0,771 > 0,329$). Dimana hal tersebut juga memiliki arti bahwa terdapat hubungan antara dua variabel yang diujikan.

Kemudian dari data tersebut kita juga dapat mencari tingkat kategori hubungan antara kesepian dengan *parasocial relationship*, dengan melihat tabel tingkat koefisien korelasi berikut:

Tabel 4.5

Tabel Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat (Sempurna)

Hasil korelasi dari uji *Pearson Product Moment* memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,771. Angka tersebut bila dimasukkan ke dalam pengelompokan tabel koefisien korelasi berada diantara nilai 0,60-0,799. Dimana mempunyai arti bahwa hubungan antar dua variabel tersebut berada pada tingkat hubungan yang kuat.

Dengan demikian hipotesis alternative (**Ha**) **diterima** dan hipotesis nihil (**Ho**) **ditolak**. Maka kesimpulannya adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kesepian dengan *parasocial relationship* pada remaja penggemar KPop di Komunitas ARMY Purwokerto”.

4. Analisis Tiap Indikator

Hubungan tingkat kesepian dengan *parasocial relationship* pada remaja penggemar K-Pop di komunitas ARMY Purwokerto menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan jumlah item 48 untuk variabel X (kesepian) dan 49 item untuk variabel Y (*parasocial relationship*), kemudian data diolah dengan bantuan SPSS versi 25. Adapun hasil penelitian selengkapnya diuraikan sebagai berikut:

a. Variabel Kesepian

Tabel 4.6

“Tidak memiliki minat terhadap sesuatu, pemalu, merasa tidak memiliki teman, pendiam, dan tidak bersahabat”

*favorable

No. Soal	Jawaban			
	TP	JR	SR	SL
2	3	11	21	1
15	4	12	14	6
19	1	5	14	16
21	4	9	18	5
24	1	7	23	5
37	1	12	21	2
38	1	10	22	3
41	0	9	18	9
Total	15	75	151	47

*unfavorable

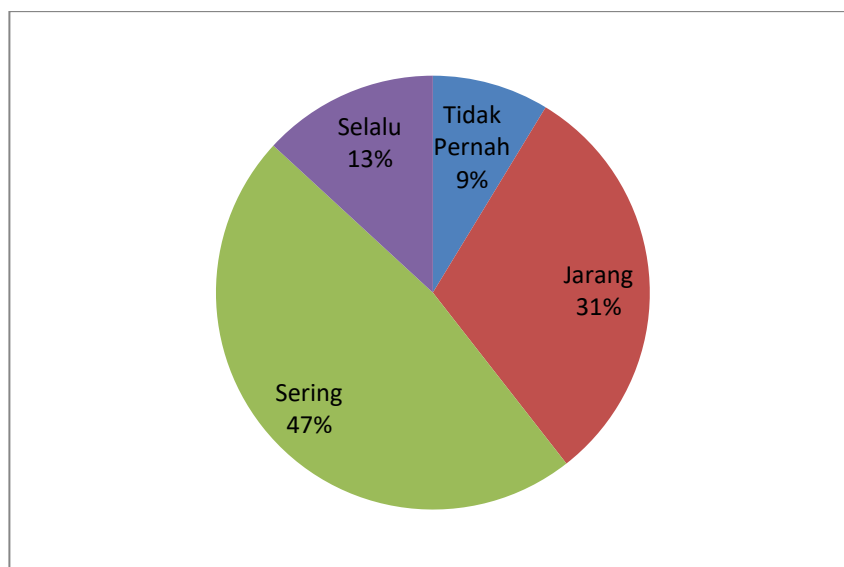
No. Soal	Jawaban			
	TP	JR	SR	SL
9	3	12	14	7
10	3	15	13	5
18	2	20	8	6
22	1	17	14	4
29	3	15	12	6
36	4	18	13	1
46	8	8	17	3
Total	24	105	91	32



No. Soal	Jawaban			
	TP	JR	SR	SL
9	7	14	12	3
10	5	13	15	3
18	6	8	20	2
22	4	14	17	1
29	6	12	15	3
36	1	13	18	4
46	3	17	8	8
Total	32	91	105	24

Gambar 4.2

“Tidak memiliki minat terhadap sesuatu, pemalu, merasa tidak memiliki teman, pendiam, dan tidak bersahabat”



Dari tabel dan gambar di atas dapat dideskripsikan bahwa dalam indikator “individu tidak memiliki minat terhadap sesuatu, pemalu, merasa tidak memiliki teman, pendiam, dan tidak bersahabat”, sebanyak 47% menjawab sering, 31% menjawab jarang, 13% menjawab selalu dan 9% menjawab tidak pernah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja penggemar K-Pop yang tergabung di komunitas ARMY Purwokerto sering mengalami kesepian karena kepribadiannya sendiri.

Pertanyaan “seberapa sering kamu merasa menjadi pemalu?” memiliki nilai tertinggi. Artinya responden dalam penelitian ini cenderung sering merasa dirinya menjadi seseorang yang pemalu. Hal ini membuat mereka sulit membuka percakapan dengan orang lain. Sementara pertanyaan yang mendapatkan nilai terendah adalah item nomor 22 yang merupakan item unfavorable, dimana berbunyi “seberapa sering kamu merasa bahwa ada orang yang selalu bisa kamu hubungi?”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang ada

menyatakan tidak kesulitan menemukan orang untuk dihubungi setiap mereka membutuhkan.

Tabel 4.7

“Tidak bisa dekat dengan orang lain, merasa bukan bagian dari kelompok sosial dan tidak memiliki pendapat yang sama dengan orang lain”

*favorable

No. Soal	Jawaban			
	TP	JR	SR	SL
7	2	9	22	3
8	1	10	17	8
20	0	9	23	4
32	3	15	16	2
34	3	13	17	3
42	2	12	22	0
43	9	13	9	5
45	8	8	17	3
Total	28	89	143	28

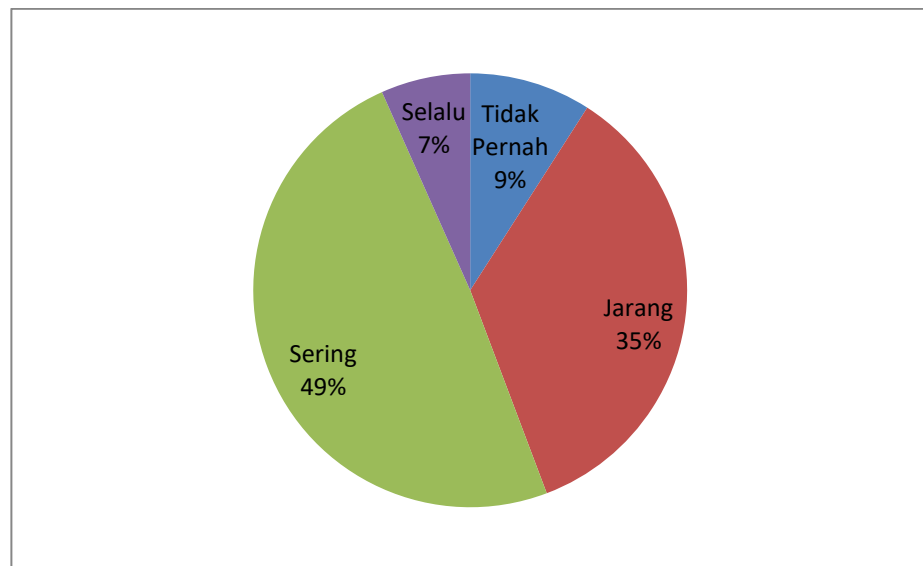
*unfavorable

No. Soal	Jawaban			
	TP	JR	SR	SL
1	0	15	19	2
5	1	16	18	1
6	1	26	8	1
11	0	16	16	4
13	0	15	13	8
44	0	15	21	0
47	6	19	6	5
Total	8	122	101	21



No. Soal	Jawaban			
	TP	JR	SR	SL
1	2	19	15	0
5	1	18	16	1
6	1	8	26	1
11	4	16	16	0
13	8	13	15	0
44	0	21	15	0
47	5	6	19	6
Total	21	101	122	8

Gambar 4.3
“Tidak bisa dekat dengan orang lain, merasa bukan bagian dari kelompok sosial dan tidak memiliki pendapat yang sama dengan orang lain”



Dari tabel dan gambar di atas dapat dideskripsikan bahwa dalam indikator “individu tidak bisa dekat dengan orang lain, merasa bukan bagian dari kelompok sosial dan tidak memiliki pendapat yang sama dengan orang lain”, sebanyak 49% menjawab sering, 35% menjawab jarang, 9% menjawab tidak pernah, dan 7% menjawab selalu.

Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja penggemar K-Pop di komunitas ARMY Purwokerto sering merasa bahwa dirinya tidak bisa dekat dengan orang lain, merasa bukan bagian dari kelompok sosialnya dan tidak memiliki pendapat yang sama dengan orang lain. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak hampir setengah dari responden mengaku sering merasakannya, walaupun 35% dari responden jarang merasakan.

Pertanyaan dengan nilai tertinggi adalah “seberapa sering kamu merasa bahwa minat/hobi dan pemikiranmu tidak sejalan dengan orang-

orang di sekitarmu?”. Hal ini mempunyai arti bahwa responden banyak yang merasa minat/hobi dan pemikirannya tidak sejalan dengan orang lain. Sehingga membuat mereka bergabung dalam komunitas ARMY Purwokerto dan memilih menceritakan pemikirannya pada idolanya melalui hubungan parasosial yang mereka bangun. Sementara pertanyaan dengan nilai terendah ada pada item nomor 13 dimana merupakan item unfavorable, dengan pertanyaan “seberapa sering kamu merasa nyaman ketika berkumpul dengan teman-temanmu?”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan jarang merasa tidak nyaman ketika berkumpul dengan teman-temannya atau dalam kata lain lebih sering merasa nyaman ketika berkumpul dengan teman-temannya.

Tabel 4.8

“Merasa dikucilkan, perasaan ditinggalkan oleh teman-teman dan tidak memiliki hubungan yang berarti dengan orang lain”

*favorable

No. Soal	Jawaban			
	TP	JR	SR	SL
3	4	13	15	4
4	1	6	22	7
12	2	13	17	4
14	8	17	11	0
16	2	15	17	2
25	3	9	19	5
28	1	6	20	9
30	7	13	13	3
31	2	5	17	12
33	10	20	6	0
35	1	6	23	6
40	2	8	21	5
Total	43	131	201	57

*unfavorable

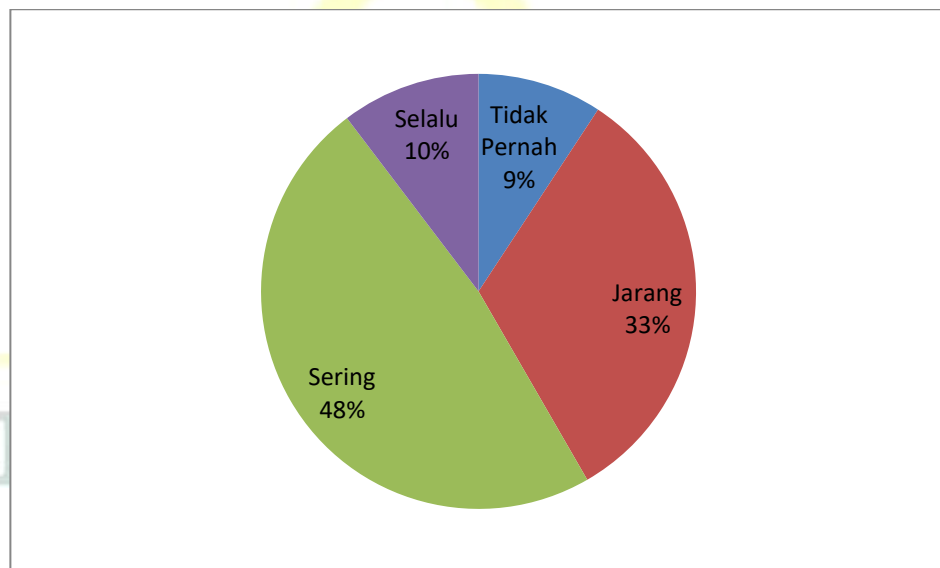
No. Soal	Jawaban			
	TP	JR	SR	SL
17	0	20	13	3
23	2	13	15	6
26	3	14	15	4
27	4	15	15	2
39	0	22	12	2
48	1	26	9	0
Total	10	110	79	17

→

No. Soal	Jawaban			
	TP	JR	SR	SL
17	3	13	20	0
23	6	15	13	2
26	4	15	14	3
27	2	15	15	4
39	2	12	22	0
48	0	9	26	1
Total	17	79	110	10

Gambar 4.4

“Merasa dikucilkan, perasaan ditinggalkan oleh teman-teman dan tidak memiliki hubungan yang berarti dengan orang lain”



Dari tabel dan gambar di atas dapat dideskripsikan bahwa dalam indikator “individu merasa dikucilkan, ditinggalkan oleh teman-teman dan tidak memiliki hubungan yang berarti dengan orang lain”, sebanyak 48% menjawab sering, 33% menjawab jarang, 10% menjawab selalu, dan 9% dari responden menjawab tidak pernah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja penggemar K-Pop di komunitas ARMY Purwokerto sering merasa dikucilkan,

ditinggalkan oleh teman-teman dan tidak memiliki hubungan yang berarti dengan orang lain, karena sebanyak 48% mengaku sering merasakannya, walaupun 33% dari responden jarang merasakan.

Pertanyaan dengan nilai tertinggi adalah “seberapa sering kamu merasa enggan untuk meminta tolong kepada teman-temanmu karena takut mereka menolak?”. Sementara pertanyaan dengan nilai terendah ada pada item nomor 14 dengan pertanyaan “seberapa sering kamu merasa hubunganmu dengan orang lain tidak berarti/bermakna?”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung merasa hubungannya dengan orang lain bermakna bagi mereka ketika membangun hubungan dengan orang lain secara mendalam.

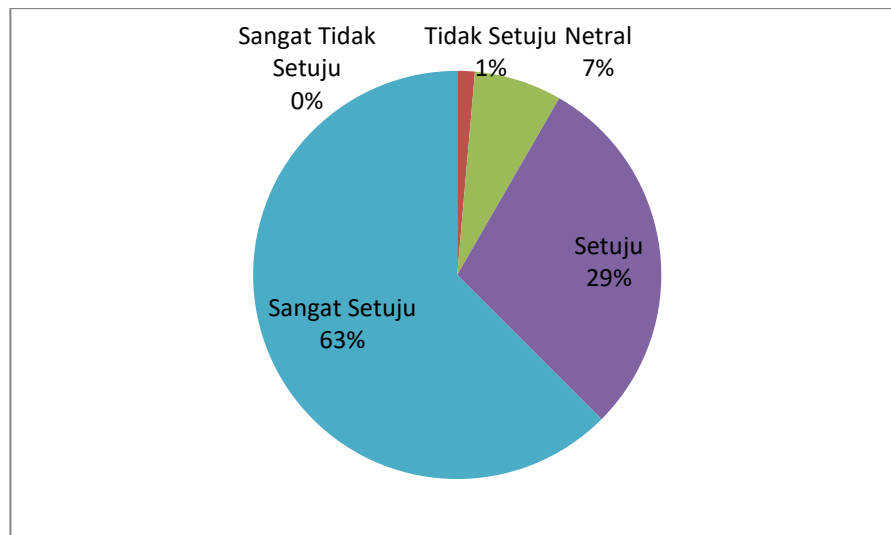
b. Variabel *Parasocial Relationship*

Tabel 4.9

“Membicarakan sang idola dan mengikuti berita tentang mereka”

No. Soal	Jawaban				
	STS	TS	N	S	SS
15	0	0	1	6	29
16	0	0	3	11	22
18	0	0	1	10	25
22	0	2	5	15	14
Total	0	2	10	42	90

Gambar 4.5
“Membicarakan sang idola dan mengikuti berita tentang mereka”



Dari tabel dan gambar di atas dapat dideskripsikan bahwa dalam indikator “membicarakan sang idola dan mengikuti berita tentang mereka”, sebanyak 63% menjawab sangat setuju, 29% menjawab setuju, 7% menjawab netral, 1% menjawab tidak setuju, dan 0% atau tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja penggemar K-Pop di komunitas ARMY Purwokerto dalam hal membicarakan dan mengikuti berita tentang idola berada di kategori tinggi karena sebanyak 63% sangat menyetujui pernyataan yang ada dan 29% menyetujuinya juga.

Pernyataan “saya senang mengobrol dengan orang lain yang juga mengagumi BTS” memiliki nilai tertinggi sebesar 172. Artinya responden cenderung menyetujui pernyataan tersebut. Dari sini bias dikatakan bahwa responden lebih senang untuk berbicara dengan orang lain yang juga mengagumi BTS. Sementara pernyataan “saya dan teman-teman saya suka membahas apa yang telah dilakukan BTS” mendapatkan nilai terendah di antara pernyataan lain.

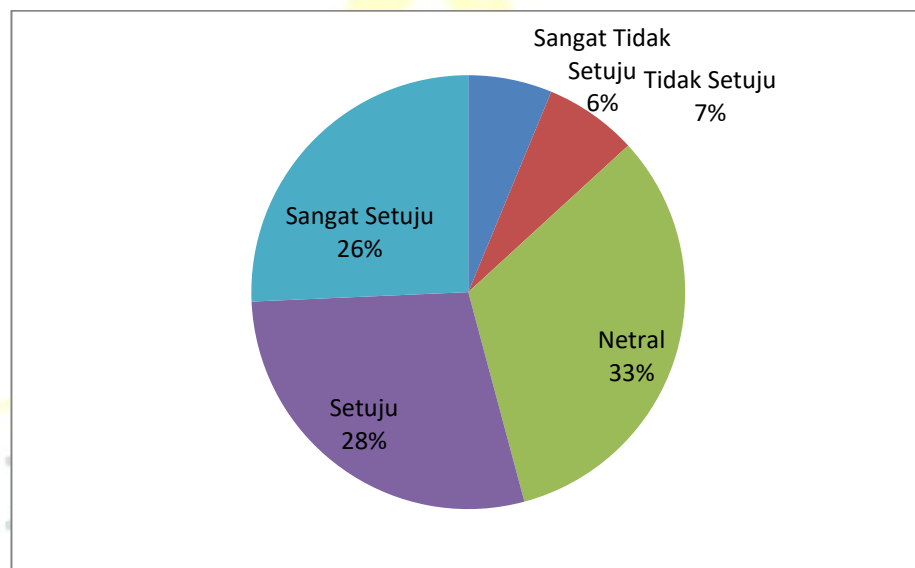
Tabel 4.10

“Mengetahui kehidupan idola dengan cara mencari informasi lewat media sosial atau media lainnya”

No. Soal	Jawaban				
	STS	TS	N	S	SS
5	0	1	6	13	16
13	8	7	17	3	1
27	1	2	18	11	4
41	0	0	6	14	16
Total	9	10	47	41	37

Gambar 4.6

“Mengetahui kehidupan idola dengan cara mencari informasi lewat media sosial atau media lainnya”



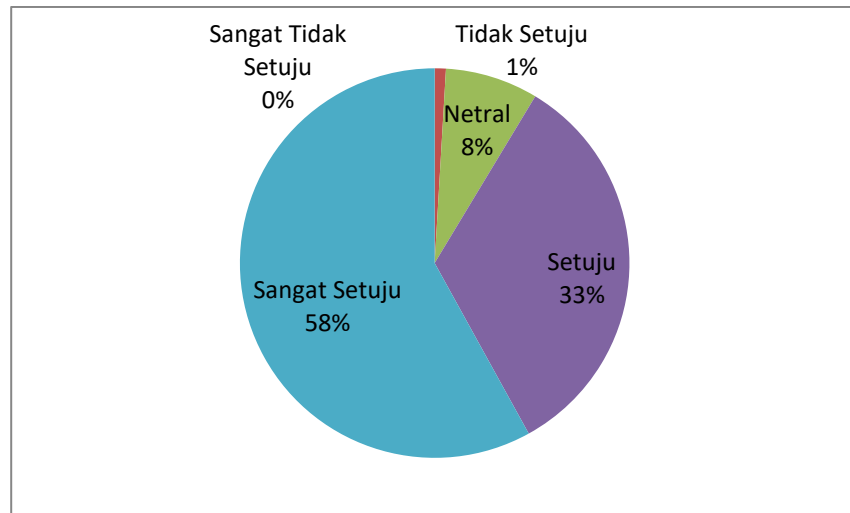
Dari tabel dan gambar di atas dapat dideskripsikan bahwa dalam indikator “membicarakan sang idola dan mengikuti berita tentang mereka”, jawaban tertinggi berada pada pilihan jawaban netral atau ragu-ragu. Sebanyak 33% menjawab netral, 28% menjawab setuju, 26% menjawab sangat setuju, 7% menjawab tidak setuju, dan 6% dari responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Pernyataan yang memiliki nilai tertinggi adalah “saya sering stalking semua sosial media milik BTS untuk mendapatkan update informasi terbaru mereka”. Dimana memiliki arti, responden cenderung menyetujui pernyataan tersebut. Dari sini bias dikatakan bahwa responden sering mencari informasi terbaru tentang BTS dari semua sosial media yang BTS miliki. Sementara pernyataan dengan nilai terendah adalah “saya terobsesi dengan kehidupan pribadi para *member* BTS”, yang memiliki arti responden cenderung ragu-ragu akan pernyataan ini. Dengan kata lain, responden tidak terlalu terobsesi dengan kehidupan pribadi para *member* BTS.

Tabel 4.11

“Menyukai sang idola karena sang idola dapat menghibur”

No. Soal	Jawaban				
	STS	TS	N	S	SS
2	0	0	0	8	28
17	0	0	7	16	13
19	0	0	0	10	26
20	0	0	3	10	23
32	0	2	4	14	16
36	0	1	3	11	21
38	0	0	3	14	19
39	0	0	3	14	19
46	0	0	2	11	23
Total	0	3	25	108	188

Gambar 4.7**“Menyukai sang idola karena sang idola dapat menghibur”**

Dari tabel dan gambar di atas dapat dideskripsikan bahwa dalam indikator “menyukai sang idola karena sang idola dapat menghibur”, sebanyak 58% menjawab sangat setuju, 33% menjawab setuju, 8% menjawab netral, 1% menjawab tidak setuju, dan 0% atau tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja penggemar K-Pop di komunitas ARMY Purwokerto dalam hal menyukai sang idola karena sang idola dapat menghibur berada di kategori tinggi karena sebanyak 58% sangat menyetujui pernyataan yang ada dan 33% memilih jawaban setuju.

Pada indikator ini, pernyataan yang memiliki nilai tertinggi adalah “salah satu alasan utama saya tetap mengidolakan BTS adalah karena hal itu membuat saya melupakan sementara masalah kehidupan”. Artinya, responden cenderung sangat menyetujui pernyataan tersebut. Dari sini bias dikatakan bahwa alasan mereka mengidolakan atau bahkan melakukan hubungan parasosial dengan BTS agar para responden dapat melupakan sementara permasalahan hidup yang banyak mereka hadapi. Sementara, pernyataan “saya selalu menonton program acara apapun

dimana BTS menjadi bintang tamu” mendapatkan nilai terendah. Tetapi responden juga cenderung menyetujui pernyataan ini. Ada kalanya responden menonton program acara dimana BTS yang menjadi bintang tamu di acara tersebut, meskipun hal itu tidak selalu mereka lakukan.

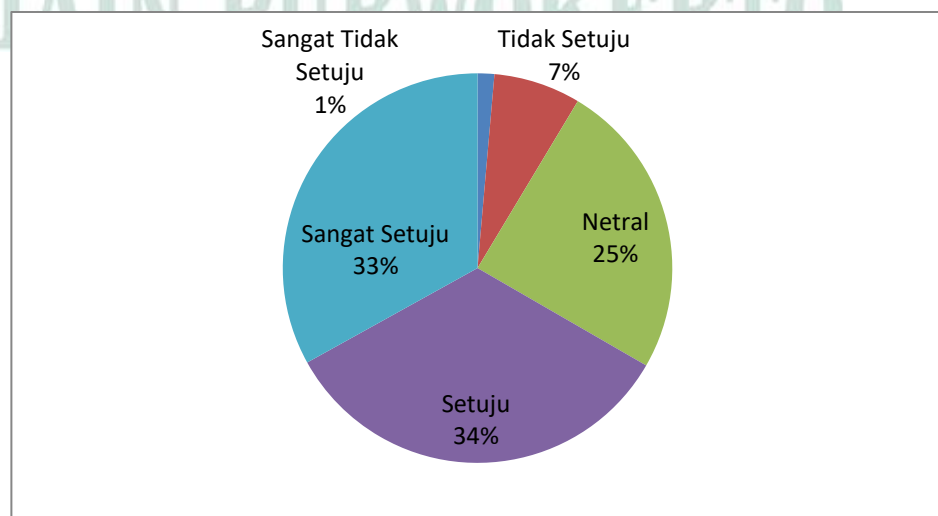
Tabel 4.12

“Mencintai sang idola dan memiliki ikatan batin dengan sang idola”

No. Soal	Jawaban				
	STS	TS	N	S	SS
1	0	3	6	7	20
6	0	1	7	20	8
7	0	2	12	13	9
8	0	1	7	11	17
12	0	1	6	16	13
26	0	3	13	11	9
29	5	13	12	5	1
35	0	1	17	12	6
42	0	0	1	9	26
48	0	1	8	17	10
Total	5	26	89	121	119

Gambar 4.8

“Mencintai sang idola dan memiliki ikatan batin dengan sang idola”



Dari tabel dan gambar di atas dapat dideskripsikan bahwa dalam indikator “mencintai sang idola dan memiliki ikatan batin dengan sang idola”, sebanyak 34% menjawab setuju, 33% menjawab sangat setuju, 25% menjawab netral, 7% menjawab tidak setuju, dan 1% dari responden menjawab sangat tidak setuju.

Hal tersebut menunjukkan bahwa cukup banyak remaja penggemar K-Pop di komunitas ARMY Purwokerto mencintai sang idola dan merasa memiliki ikatan batin dengan sang idola yakni BTS karena sebanyak 34% menjawab setuju, bahkan 33% lainnya menjawab sangat setuju dengan pernyataan yang ada dalam angket mengenai indikator tersebut.

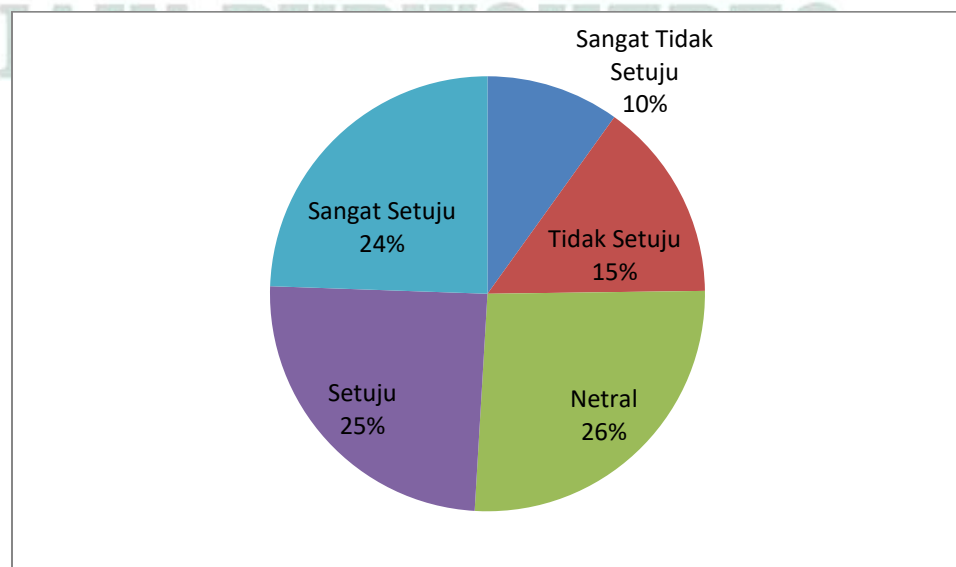
Pernyataan yang memiliki nilai tertinggi dalam indikator ini adalah “bagi saya BTS adalah *boygroup* terbaik dan memiliki kerja tim yang sangat bagus”. Responden memiliki kecenderungan memilih jawaban sangat setuju dengan pernyataan ini, dengan kata lain responden sangat menganggap bahwa BTS adalah *boygroup* yang terbaik dan bagi mereka BTS memiliki kerja tim yang sangat baik. Sementara pernyataan yang mempunyai nilai terendah adalah “saya dan BTS memiliki kode kami sendiri sehingga kami dapat berkomunikasi satu sama lain secara diam-diam”. Untuk pernyataan ini responden cenderung tidak setuju dan ragu-ragu.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.13
“Memiliki perasaan yang impulsive terhadap idola”

No. Soal	Jawaban				
	STS	TS	N	S	SS
3	1	2	5	13	15
9	0	2	9	7	18
10	9	6	13	2	6
11	1	8	10	11	6
14	1	1	2	16	16
21	0	1	8	14	13
23	10	12	12	1	1
24	10	8	6	7	5
30	2	5	22	3	4
31	12	13	9	1	1
37	0	1	7	15	13
40	1	3	7	12	13
44	0	0	11	19	6
45	2	12	12	5	5
47	3	6	13	6	8
49	6	7	7	12	4
Total	58	87	153	144	134

Gambar 4.9
“Memiliki perasaan yang impulsive terhadap idola”



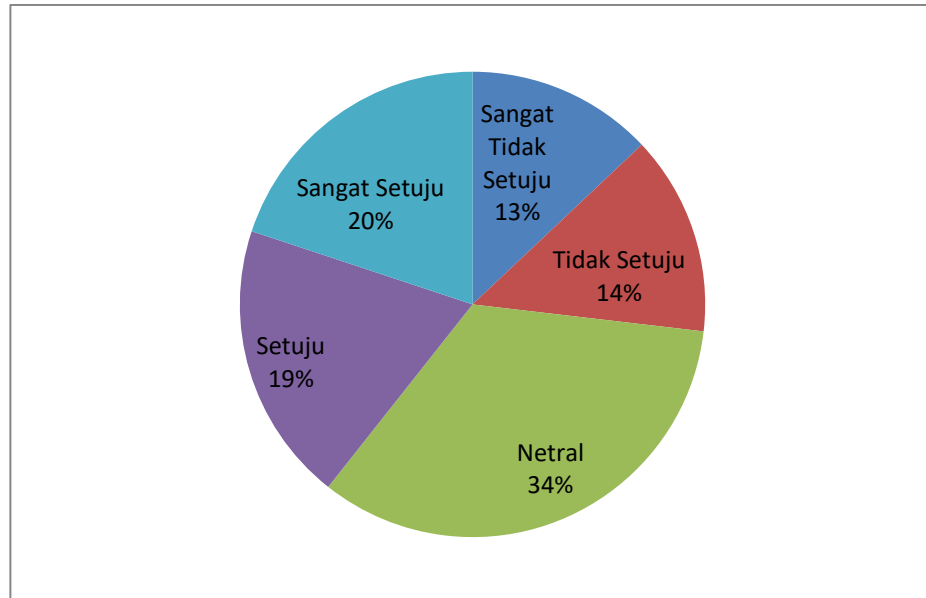
Dari tabel dan gambar di atas dapat dideskripsikan bahwa dalam indikator “memiliki perasaan yang impulsive terhadap idola”, jawaban tertinggi berada pada pilihan jawaban netral atau ragu-ragu. Sebanyak 26% menjawab netral, 25% menjawab setuju, 24% menjawab sangat setuju, 15% menjawab tidak setuju, dan 10% dari responden yang ada menjawab sangat tidak setuju.

Pernyataan “saya menganggap BTS adalah soulmate saya” mendapatkan nilai tertinggi. Dimana memiliki arti bahwa responden cenderung menyetujui, bahkan banyak yang memilih jawaban sangat setuju terhadap pernyataan ini. Perlakuan idola dalam hal ini BTS terkadang memberikan *feedback* yang penggemar inginkan, yang tidak mereka dapatkan di kehidupan sosialnya. Hal ini membuat mereka menganggap idolanya adalah soulmate mereka. Sementara nilai terendah ada pada pernyataan “jika BTS mendukung obat-obat legal tapi mungkin tidak aman yang dirancang untuk membuat seseorang merasa baik, saya akan mencobanya”. Responden cenderung menjawab tidak setuju bahkan sangat tidak setuju.

Tabel 4.14
“Membayangkan hal yang tidak mungkin tentang sang idola”

No. Soal	Jawaban				
	STS	TS	N	S	SS
4	1	3	9	9	14
25	10	4	14	5	3
28	5	7	15	7	2
33	7	4	11	3	11
34	2	5	14	9	6
43	3	7	10	9	7
Total	28	30	73	42	43

Gambar 4.10
“Membayangkan hal yang tidak mungkin tentang sang idola”



Dari tabel dan gambar di atas dapat dideskripsikan bahwa dalam indikator “membayangkan hal yang tidak mungkin tentang idola”, jawaban tertinggi berada pada pilihan jawaban netral atau ragu-ragu. Sebanyak 34% menjawab netral, 20% menjawab sangat setuju, 19% menjawab setuju, 14% menjawab tidak setuju, dan 13% dari responden yang ada menjawab sangat tidak setuju.

Pernyataan yang mendapatkan nilai tertinggi adalah “saya memiliki hubungan spesial dengan para *member* BTS yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata”. Artinya, responden cenderung setuju dengan pernyataan tersebut. Para responden merasa memiliki hubungan special dengan BTS, bukan hanya sebatas idola dan *fans*. Sementara, pernyataan dengan nilai terendah adalah “BTS akan segera membantu saya jika saya membutuhkan bantuan”.

C. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kesepian dengan *parasocial relationship* pada remaja penggemar K-Pop di komunitas ARMY Purwokerto. Populasi yang diambil dalam penelitian adalah remaja penggemar K-Pop yang tergabung dalam komunitas ARMY Purwokerto dengan rentang usia 18-21 tahun yaitu sejumlah 36 orang, dan sample yang dipakai menggunakan teknik total sampling dimana semua populasi yang ada digunakan sebagai sample. Untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument berupa angket/kuesioner, dan teknik analisis data yang digunakan ialah teknik korelasi bivariat. Karena keterbatasan jarak dan keadaan pandemic yang sedang terjadi saat ini maka peneneliti memutuskan penyebaran angket dilakukan dengan bantuan *google form*. Peneliti menyebarkan link kuesioner kepada subyek penelitian yang berisi 48 item soal variabel x (kesepian) dan 49 item soal variabel y (*parasocial relationship*), dimana item-item soal tersebut sudah melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dilakukan uji prasyarat untuk memenuhi syarat melakukan analisis data lanjut. Adapun uji prasyarat yang dimaksud yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, dan uji linearitas untuk mengetahui secara signifikan apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Berdasarkan uji prasyarat yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa data yang ada berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier. Dengan demikian maka data dalam penelitian ini dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 25 antara variabel X (Kesepian) dan variabel Y (*Parasocial Relationship*) diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat korelasi antar dua variabel tersebut. Maka sesuai nilai signifikansi yang

telah diperoleh yakni sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara variabel X dan variabel Y. Selain itu juga diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,771, dimana nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} $N=36$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,329 ($0,771 > 0,329$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **terdapat korelasi/hubungan antara variabel X (Kesepian) dan variabel Y (*Parasocial Relationship*)**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan antara kesepian yang dialami seseorang dengan dia melakukan *parasocial relationship*. Hal ini semakin diperkuat dengan pendapat Hoffner bahwa salah satu yang mempengaruhi perilaku parasosial adalah kesepian.⁹¹

Selanjutnya, hubungan antara kesepian dengan *parasocial relationship* pada remaja penggemar KPop di komunitas ARMY ini termasuk dalam **tingkat hubungan yang kuat**. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,771.



IAIN PURWOKERTO

⁹¹ Firdausa and K, "Hubungan ...", 1120

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian tentang hubungan antara tingkat kesepian dengan *parasocial relationship* pada remaja penggemar K-Pop di komunitas ARMY Purwokerto, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan uji korelasi pada variabel x (kesepian) dan variabel y (*parasocial relationship*) dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Selain itu dari uji korelasi tersebut juga menghasilkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,771. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} yang terdapat pada tabel *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan 1%. Dari uji signifikansi 5% $N=36$ nilai r_{xy} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,771 > 0,329$). Dari hasil-hasil tersebut maka artinya terdapat korelasi atau hubungan antara tingkat kesepian dengan *parasocial relationship*. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “terdapat hubungan antara tingkat kesepian dengan *parasocial relationship* pada remaja penggemar K-Pop di komunitas ARMY Purwokerto” yang diajukan oleh peneliti diterima kebenarannya dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.
2. Terdapat hubungan antara tingkat kesepian dengan *parasocial relationship* pada remaja penggemar K-Pop di komunitas ARMY Purwokerto, dan hubungan antar variabel tersebut berada pada tingkat hubungan yang kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Untuk remaja penggemar K-Pop, ketika mengidolakan seorang selebriti alangkah lebih baiknya jika dilakukan dengan tidak berlebihan. Saat mengidolakan seseorang dengan tidak berlebihan maka hal itu akan memberikan dampak baik seperti perasaan bersemangat, motivasi, dll. Tetapi ketika hal tersebut dilakukan secara berlebihan maka akan menimbulkan dampak yang kurang baik, terutama pada tugas perkembangan remaja yang sedang kalian alami. Adapun cara mengurangi hubungan parasosial dapat dengan cara menyibukan diri dengan hal-hal yang positif, berusaha membuka diri untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Karena rasa kesepian yang dialami akan berkurang jika kalian bersosialisasi lebih dengan lingkungan sekitar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi peneliti yang berkeinginan meneliti dengan tema yang sama.
- b) Sebaiknya melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan kesepian dan *parasocial relationship* dengan memperhatikan aspek lain sehingga akan memperbaiki dan melengkapi hasil penelitian ini.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan YME karena atas hidayah dan inayah-Nya melalui perantara para hamba-Nya, penelitian “Hubungan antara Tingkat Kesepian dengan *Parasocial Relationship* pada Remaja Penggemar KPop di Komunitas ARMY Purwokerto” dapat penulis selesaikan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri penulis, pembaca dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Helen Sabera. "Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." In *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 139–57. Semarang: LPPM Universitas Muhammadiyah Semarang, 2017. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/3054/2963>.
- Ahyani, Latifah Nur, and Rr. Dwi Astuti. *Buku Ajar: Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, 2018. https://www.researchgate.net/profile/Latifah_Ahyani/publication/330577631_Buku_Ajar_Psikologi_Perkembangan_Anak_dan_Remaja/links/5c4946a092851c22a38c2777/Buku-Ajar-Psikologi-Perkembangan-Anak-dan-Remaja.pdf?origin=publication_detail.
- Amaliah, Rezeki. "Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Bantimurung." *Jurnal Dinamika* 8, no. 1 (2017): 11–17. <https://journal.uncp.ac.id/index.php/dinamika/article/view/650>.
- Andennisa, Raden Ranti. *Hubungan Antara Parasocial Relationship Dengan Self-Esteem Pada Penggemar K-Pop: Studi Korelasional Pada Peserta Gathering GOT7 Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014. <http://repository.upi.edu/14931>.
- Angel, Dewi. *Hubungan Antara Loneliness Dengan Kecenderungan Internet Addiction Pada Mahasiswa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019. <https://lib.unnes.ac.id/35036/>.
- Anindiyasari, Yurike, and Sony Kusumasondjaya. "Pengaruh Interaksi Parasosial Terhadap Hubungan Parasosial, Kredibilitas Endorser Dan Niat Beli Penggemar Syahrini Terhadap Produk Kosmetik Di Media Instagram." *Arthavidya Jurnal Ilmiah Ekonomi* 21, no. 2 (2019): 124–34. <https://doi.org/10.37303/a.v21i2.131>.
- Arifin, Zaenal. "Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian." *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)* 2, no. 1 (2017): 28–36. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/th/article/view/571/537>.
- Astagini, Nuria, Veronica Kaihatu, and Yugo Dwi Prasetyo. "Interaksi Dan Hubungan Parasosial Dalam Akun Media Sosial Selebriti Indonesia." *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2017): 67–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/communicology.051.05>.
- Batara, Grace Ayunita, and Sri Aryanti Kristianingsih. "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesepian Pada Narapidana Dewasa Awal Lajang." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 1 (2020): 187–94.

<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.797>.

- SPSS Indonesia. "Cara Melakukan Uji Linearitas Dengan Program SPSS." Accessed June 17, 2021. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html>.
- Chung, Siyoung, and Hichang Cho. "Fostering Parasocial Relationships with Celebrities on Social Media: Implications for Celebrity Endorsement." *Psychology and Marketing* 34, no. 4 (2017): 481–95. <https://doi.org/10.1002/mar.21001>.
- Cindoswari, Ageng Rara, and Dina Diana. "Peran Media Massa Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Di Komunitas Kpopers Batam." *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 5, no. 2 (2019): 275–85. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/download/666/633>.
- Darfiyanti, Dita, and M.G. Bagus Ani Putra. "Pemujaan Terhadap Idola Pop Sebagai Dasar Intimate Relationship Pada Dewasa Awal: Sebuah Studi Kasus." *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial* 1, no. 02 (2012): 53–60. <https://adoc.pub/queue/pemujaan-terhadap-idola-pop-sebagai-dasar-intimate-relations.html>.
- Diananda, Amita. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019): 116–33. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.
- Dunakhri, Samirah. "Uji Reliabilitas Dan Normalitas Instrumen Kajian Literasi Keuangan." In *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*, 249–52. Makassar, 2018. <http://103.76.50.195/semnaslemlit/article/view/13965/8196>.
- Efathania, Vera Novita, and Aisyah. "Hubungan Antara Big Five Personality Trait Dengan Celebrity Worship Pada Dewasa Muda Penggemar K-Pop Di Sosial Media." *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET* 10, no. 01 (2019): 1–16. <https://doi.org/10.35814/mindset.v10i01.734>.
- Etikasari, Yulia. "KONTROL DIRI REMAJA PENGGEMAR K-POP (K-POPER) (Studi Pada Penggemar K-Pop Di Yogyakarta)." *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 3 (2018): 190–202. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/viewFile/11758/11310>.
- Fatmawaty, Riryn. "Memahami Psikologi Remaja." *Jurnal Reforma* 6, no. 2 (2017): 55–65. <http://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/reforma/article/view/33>.
- Firdausa, Zarda Alifia, and Luh Putu Shanti K. "Hubungan Antara Kesepian Dengan Interaksi Parasosial Pada Perempuan Dewasa Muda Anggota Fansclub Prillvers Semarang." In *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa*

Unissula 2, 000:1119–25. Semarang, 2019. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/download/8242/3797>.

Gunawan, Muhammad Ali. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2015.

Hardani, Helmina Andriana, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Aulia. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020. https://www.researchgate.net/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/link/5e952ab74585150839daf7dc/download.

Helena, Elisabet B., Eveline Sarintohe, and Fundianto. “Studi Deskriptif Mengenai Parasocial Relationship (PSR) Pada Penggemar Super Junior (ELF) Berusia 11-20 Tahun Di Kota Bandung.” *Jurnal Psikologi HUMANITAS* 2, no. 1 (2015): 1–12. <http://repository.maranatha.edu/20468/>.

Hidayati, Diana Savitri. “Self Compassion Dan Loneliness.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 03, no. 01 (2015): 154–64. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/download/2136/2284>.

Junita, Yashinta, and Dwi Hurriyati. “Problematic Internet Use Digunakan Ketika Kesepian Pada Remaja.” *Jurnal Ilmiah PSYCHE* 14, no. 1 (2020): 45–60. <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalpsyche/article/download/983/542%0A>.

Karlina, Lilis. “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 147–58. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/434>.

Khairil, Muhammad, Muhammad Isa Yusaputra, and . Nikmatusholeha. “Efek Ketergantungan Remaja K-Popers Terhadap Media Sosial Di Kota Palu.” *Jurnal ASPIKOM* 4, no. 1 (August 3, 2019): 14–25. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v4i1.484>.

Krisnawati, Evina, and Christiana Hari Soetjningsih. “Hubungan Antara Kesepian Dengan Selfie-Liking Pada Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi* 16, no. 2 (2017): 122–27. <https://doi.org/10.14710/jp.16.2.122-127>.

Kurtin, Kate Szer, Nina O’Brien, Deya Roy, and Linda Dam. “Parasocial Relationships with Musicians.” *The Journal of Social Media in Society* Fall 8, no. 2 (2019): 30–50. <https://thejsms.org/index.php/TSMRI/article/view/502>.

Lestarina, Eni, Hasnah Karimah, Nia Febrianti, Ranny, and Desi Harlina. “Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja.” *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 2, no. 2 (2017): 1–6.

<http://www.jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/210/251>.

Liebers, Nicole, and Holger Schramm. "Parasocial Interactions and Relationships with Media Characters - An Inventory of 60 Years of Research." *Communication Research Trends* 38, no. 2 (2019): 4–31. https://www.researchgate.net/publication/333748971_Parasocial_Interactions_and_Relationships_with_Media_Characters_-_An_Inventory_of_60_Years_of_Research.

Mihardja, Jeanette, and Sinta Paramita. "Makna Idola Dalam Pandangan Penggemar (Studi Komparasi Interaksi Parasosial Fanboy Dan Fangirl ARMY Terhadap BTS)." *Koneksi* 2, no. 2 (2019): 393–400. <https://doi.org/10.24912/kn.v2i2.3915>.

Mustafa, Firda Latifa, and Lilim Halimah. "Hubungan Antara Social Skill Dengan Parasocial Relationship (PSR) Pada Wanita Dewasa Awal Di Komunitas Exo-L Bandung." *Prosiding Psikologi* 4, no. 1 (2018): 224–32. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/download/9419/pdf>.

Nabilla, ST Raudah, and Hendro Prakoso. "Pengaruh Loneliness Terhadap Parasocial Relationship Pada Fansclub Wannable Di Bandung." *Prosiding Psikologi* 5, no. 1 (2019): 95–102. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/download/14213/pdf>.

Nasution, Sangkot. "Variabel Penelitian." *Raudhah* 05, no. 02 (2017): 1–9. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/download/182/163>.

Ningsih, Rini Wahyu, and Sri Setyowati. "Hubungan Tingkat Kesepian Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Posyandu Lansia Dusun Karet Yogyakarta." *Jurnal Keperawatan* 12, no. 2 (2020): 80–87. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>.

Novapuspita, Maureen. *Studi Deskriptif Mengenai Bentuk Parasocial Relationship Pada Perempuan Penggemar Girlgroup K-Pop Yang Berdomisili Di Indonesia*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha Bandung, 2017. <http://repository.maranatha.edu/23268>.

Nurdiani, Astrid Febry. "Uji Validitas Konstruk UCLA Loneliness Scale Version 3." *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 (2013): 499–503. <http://103.229.202.71/index.php/jp3i/article/view/10779>.

Pramasella, Fenny. "Hubungan Antara Lima Besar Tipe Sifat Kepribadian Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Rantau." *Psikoborneo* 7, no. 3 (2019):

457–65.

[http://e-](http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/download/4805/pdf)

[journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/download/4805/pdf](http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/download/4805/pdf).

Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Teddy Chandra. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008. http://eprints.binadarma.ac.id/2917/1/METPEN_KUANTITATIF-COMPRESSED_FULL.pdf.

Putri, Annasaul, and Yuninda Tria Ningsih. “Hubungan Antara Kesepian Dengan Kecanduan Game Online Pada Mahasiswa Yang Bermain Game Online X Di Kota Padang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 3 (2020): 2760–66. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/771/690>.

Putri, Frisanda Aulia. “Studi Deskriptif Mengenai Bentuk Parasocial Relationship Pada Penggemar Bangtan Sonyeondan (BTS) Di Kota Bandung.” Universitas Kristen Maranatha Bandung, 2018. <http://repository.maranatha.edu/25743/>.

Resmadewi, Rinanti. “Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kesepian Pada Mahasiswi Prodi Kebidanan Poltekkes Surabaya Yang Tinggal Di Asrama.” *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)* 13, no. 2 (2019): 122–35. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v13i2.764>.

Rinata, Asfira Rachmad, and Sulih Indra Dewi. “Fanatisme Penggemar Kpop Dalam Bermedia Sosial Di Instagram.” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2019): 13–23. <https://doi.org/10.14710/interaksi.8.2.13-21>.

Robinson, Ledy Diana, Kristina Zebua, Mariance Br. Damanik, Hana Grace Sifrea Hasibuan, and Sri Hartini. “Kesepian Ditinjau Dari Perilaku Agresi Pada Lingkungan Pembina Khusus Anak Kota Medan.” *PSIKOSTUDIA: Jurnal Psikologi* 9, no. 3 (2020): 205–13. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>.

Sagita, Afitia, and Donie Kadewardana. “Hubungan Parasosial Di Media Sosial (Studi Pada Fandom Army Di Twitter).” *Journal of Strategic Communication* 8, no. 1 (2018): 45–58. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/coverage/article/download/582/327>.

Saifuddin, Dimas Aldi, and Achmad Mujab Masykur. “Interaksi Parasosial: Sebuah Studi Kualitatif Deskriptif Pada Penggemar JKT48.” *Empati* 3, no. 4 (2014): 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/7568/7328>.

Sari, Rahmi Fentina. “Hubungan Pengetahuan Guru Tentang Manajemen Pembelajaran Dengan Kinerja Guru Di MTs Negeri 2 Medan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 1–11. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking/article/viewFile/1124/912>.

Savitri, Wenita Cyntia, and Ratih Arruum Listiyandini. “Mindfulness Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja.” *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian*

Psikologi 2, no. 1 (2017): 43–59.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/article/download/1323/1435>.

Sekarsari, Meidiati, and Sri Fatmawati Mashoedi. “Hubungan Antara Loneliness Dan Perilaku Parasosial Pada Wanita Dewasa Muda.” *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET* 1, no. 1 (2019): 71–77.
<http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/mindset/article/download/130>.

Sihombing, Lambok Hermanto. “Pengaruh Kpop Bagi Penggemarnya: Analisis Kajian Blog.” *Jurnal Makna* 3, no. 1 (2018): 55–76.
<http://journal.unismabekasi.ac.id/index.php/makna/article/download/842/726/>.

Simatupang, Laras Octavia Gracia. *Gambaran Kesepian Pada Remaja Pelaku Self Harm*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2019.
<https://core.ac.uk/reader/324202740#related-papers>.

Siswanti, Endang, and Sinta Petri Lestari. “Hubungan Frekuensi Menonton Tayangan Budaya Korea (K-Pop) Dan Pengimitasian Sikap Pada Pelajar Di SMP Eka Sakti Banyumanik Semarang Tahun 2019.” *Jurnal Egaliter* 3, no. 5 (2019): 90–106.
<https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/egr/article/viewFile/1615/1567>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 19th ed. Bandung: CV. ALFABETA, 2013. <https://doku.pub/download/buku-metode-penelitian-sugiyono-k0pzv9y68111>.

———. *Statistika Untuk Penelitian*. Edited by Endang Mulyatiningsih. Bandung: CV. ALFABETA, 2007. <https://doku.pub/download/dokupdfcom-ebook-statistik-untuk-penelitian-by-prof-dr-sugiyono-1-30j8px1e7zlw>.

Syafrina, Dona, Dian Putri Permatasari, and Yuliezar Perwira Dara. “Parasosial Dan Romantic Beliefs: Studi Pada Penonton Serial Drama Korea.” *Mediapsi* 2, no. 2 (2016): 16–22. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2016.002.02.3>.

Syahrum, and Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Rusydi Ananda. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
[http://repository.uinsu.ac.id/553/1/METODOLOGI PENELITIAN Kuantitatif.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/553/1/METODOLOGI_PENELITIAN_KUANTITATIF.pdf).

Tukachinsky, Riva. “Para-Romantic Love and Para-Friendships: Development and Assessment of a Multiple-Parasocial Relationships Scale.” *American Journal of Media Psychology* 3, no. 1 (2010): 73–94.
https://www.researchgate.net/profile/Riva-Tukachinsky/publication/304223049_Para-Romantic_Love_and_Para-Friendships_Development_and_Assessment_of_a_Multiple-Parasocial_Relationships_Scale/links/58c1d3e792851c0ccbed8c53/Para-Romantic-Love-and-Para-Friendsh.

LPM Penalaran Universitas Negeri Makassar. “Uji Linearitas,” 2018. <https://penalaran-unm.org/uji-linearitas/>.

Yurni. “Perasaan Kesepian Dan Self-Esteem Pada Mahasiswa.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 15, no. 4 (2015): 123–28. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/viewFile/134/129>.

Yusnita, Tanti, Ris’an Rusli, and Budiman. “Kesepian Pada Istri Tentara Nasional Indonesia.” *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 2 (2018): 153–62. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/download/2625/1960>.

Yusup, Febrianawati. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtijk/article/view/2100/1544>.



Lampiran 1

**ANGKET UJI COBA
VARIABEL KESEPIAN**

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1	Seberapa sering Anda merasa cocok dengan orang-orang di sekitar Anda?				
2	Seberapa sering Anda merasa bahwa Anda kurang memiliki teman/sahabat?				
3	Seberapa sering Anda merasa tidak ada seorang pun yang dapat Anda mintai tolong?				
4	Seberapa sering Anda merasa sendiri?				
5	Seberapa sering Anda merasa menjadi bagian dari orang-orang di sekeliling Anda?				
6	Seberapa sering Anda merasa bahwa Anda memiliki banyak persamaan dengan orang-orang di sekitar Anda?				
7	Seberapa sering Anda merasa bahwa Anda tidak dekat dengan orang lain?				
8	Seberapa sering Anda merasa bahwa minat/hobi dan pemikiran Anda tidak sejalan dengan orang-orang di sekitar Anda?				
9	Seberapa sering Anda merasa mempunyai teman untuk berbagi cerita tentang hobi/minat Anda?				
10	Seberapa sering Anda merasa ramah dan mudah bergaul?				
11	Seberapa sering Anda merasa dekat dengan orang lain?				
12	Seberapa sering Anda merasa tersisihkan?				
13	Seberapa sering Anda merasa nyaman ketika berkumpul dengan teman-teman Anda?				

14	Seberapa sering Anda merasa bahwa hubungan Anda dengan orang lain tidak berarti/bermakna?				
15	Seberapa sering Anda merasa bahwa tak satupun orang yang mengenal Anda dengan baik?				
16	Seberapa sering Anda merasa terisolasi dari orang lain?				
17	Seberapa sering Anda merasa dapat menemukan teman ketika Anda membutuhkannya?				
18	Seberapa sering Anda merasa bahwa ada orang yang benar-benar memahami Anda?				
19	Seberapa sering Anda merasa menjadi pemalu?				
20	Seberapa sering Anda merasa bahwa orang-orang ada di sekitar Anda tetapi tidak dengan Anda?				
21	Seberapa sering Anda merasa bahwa tidak ada orang yang dapat Anda ajak berbicara?				
22	Seberapa sering Anda merasa bahwa ada orang yang selalu bisa Anda hubungi?				
23	Seberapa sering Anda merasa puas dengan kehidupan yang Anda miliki?				
24	Seberapa sering Anda merasa bosan?				
25	Seberapa sering Anda berpikir bahwa orang lain lebih baik keadaannya daripada Anda?				
26	Seberapa sering Anda berpikir memiliki teman-teman yang akan selalu setia mendampingi Anda?				
27	Seberapa sering Anda merasa diperhatikan oleh orang-orang terdekat Anda?				
28	Seberapa sering Anda berpikir bahwa teman yang Anda miliki mungkin akan meninggalkan Anda untuk orang-orang yang lebih menarik?				
29	Seberapa sering Anda merasa memiliki teman yang dapat diajak bepergian bersama di waktu luang?				

30	Seberapa sering orang-orang terdekat Anda membandingkan Anda dengan orang lain?				
31	Seberapa sering Anda merasa enggan untuk meminta tolong kepada teman-teman Anda karena takut mereka menolak?				
32	Saat berdiskusi, seberapa sering saran Anda diabaikan oleh teman-teman Anda?				
33	Seberapa sering teman-teman Anda mengejek kelemahan yang Anda miliki?				
34	Seberapa sering Anda merasa kesulitan dalam mempertahankan suatu hubungan dengan orang lain?				
35	Seberapa sering Anda merasa benar-benar sendirian ketika menghadapi masalah?				
36	Seberapa sering Anda merasa orang lain benar-benar mendengarkan keluhan kesah Anda?				
37	Seberapa sering Anda merasa kurang bersemangat saat akan mencoba hal-hal baru?				
38	Seberapa sering Anda merasa bahwa Anda bukan orang yang menyenangkan untuk diajak berteman?				
39	Seberapa sering Anda merasa lebih senang berada di rumah/di dalam kamar daripada di luar rumah?				
40	Seberapa sering Anda merasa bahwa Anda adalah orang yang berarti bagi orang lain?				
41	Seberapa sering Anda merasa tidak ada yang memperhatikan Anda ketika Anda sedang memiliki masalah?				
42	Seberapa sering teman-teman Anda tidak menyadari ketika Anda sedang merasa sedih?				
43	Saat sedang berkumpul, seberapa sering Anda merasa diabaikan oleh teman-teman Anda?				

44	Seberapa sering Anda merasa selalu disalahkan ketika terjadi permasalahan dalam keluarga?				
45	Seberapa sering Anda merasa berhasil membangun hubungan yang baik dengan orang lain?				
46	Ketika sedang berkumpul dengan keluarga, seberapa sering Anda merasa dibeda-bedakan dengan anggota keluarga yang lain?				
47	Seberapa sering Anda merasa ada orang yang dapat dipercaya untuk mendengarkan cerita kehidupan Anda?				
48	Seberapa sering Anda dikecewakan ketika mencoba menjalin hubungan dengan orang lain?				
49	Seberapa sering Anda merasa keluarga yang Anda miliki mau untuk menjadi tempat berkeluh kesah Anda?				
50	Seberapa sering Anda merasa orang disekitar Anda ikut berempati dengan apapun yang Anda alami?				



IAIN PURWOKERTO

ANGKET UJI COBA
VARIABEL PARASOCIAL RELATIONSHIP

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Jika saya bertemu BTS secara langsung, mereka pasti sudah tahu bahwa saya adalah penggemar terbesarnya					
2	Salah satu alasan utama saya tetap mengidolakan BTS adalah karena hal itu membuat saya melupakan sementara masalah kehidupan					
3	BTS dapat dikatakan sempurna dalam segala hal					
4	Saya memiliki hubungan spesial dengan para member BTS yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata					
5	Mengenal BTS lebih dalam berarti mencintainya					
6	Ketika sesuatu yang buruk terjadi pada BTS, saya merasa hal itu juga terjadi pada saya					
7	Ketika BTS mengalami kegagalan atau kehilangan sesuatu, saya merasa seperti itu adalah kegagalan saya					
8	Keberhasilan BTS adalah keberhasilan saya juga					
9	Saya menganggap BTS adalah soulmate saya					
10	Jika member BTS meninggal, saya akan merasa sekarat juga					
11	Jika seseorang memberi saya puluhan juta rupiah untuk digunakan sesuai keinginan saya, saya akan menghabiskannya untuk menonton konser atau membeli barang pribadi yang pernah digunakan oleh member BTS					

12	Ketika hal baik terjadi pada BTS, saya merasa hal itu terjadi pada saya					
13	Saya terobsesi dengan kehidupan pribadi para member BTS					
14	Saya mempunyai foto dan/atau merchandise BTS yang selalu saya simpan di tempat yang sama					
15	Saya senang mengobrol dengan orang lain yang juga mengagumi BTS					
16	Mengikuti berita tentang BTS adalah hobi yang menghibur					
17	Saya selalu menonton program acara apapun dimana BTS menjadi bintang tamu					
18	Sangat menyenangkan ketika bersama-sama dengan orang lain yang juga menyukai BTS					
19	Saya menikmati saat menonton, membaca, atau mendengarkan BTS karena itu adalah saat yang menyenangkan					
20	Mempelajari cerita hidup BTS adalah hal yang sangat menyenangkan					
21	Saya suka menonton dan mendengar tentang BTS ketika saya bersama dengan orang banyak					
22	Saya dan teman-teman saya suka membahas apa yang telah dilakukan BTS					
23	Saya akan dengan senang hati mengorbankan nyawa untuk menyelamatkan nyawa BTS					
24	Jika saya cukup beruntung untuk bertemu BTS, dan mereka meminta saya untuk melakukan sesuatu yang ilegal sebagai bantuan, saya mungkin akan melakukannya					

25	Jika saya melewati pintu rumah BTS tanpa undangan, mereka akan senang melihat saya					
26	Saya sering memikirkan tentang BTS, bahkan ketika saya tidak menginginkannya					
27	Saya sering merasa terdorong untuk mempelajari kebiasaan pribadi BTS					
28	BTS akan segera membantu saya jika saya membutuhkan bantuan					
29	Saya dan BTS memiliki kode kami sendiri sehingga kami dapat berkomunikasi satu sama lain secara diam-diam					
30	Jika BTS dituduh melakukan kejahatan, tuduhan itu pasti salah					
31	Jika BTS mendukung obat legal tapi mungkin tidak aman yang dirancang untuk membuat seseorang merasa baik, saya akan mencobanya					
32	Berita tentang BTS adalah jeda yang menyenangkan dari dunia yang keras					
33	Jika BTS menemukan saya duduk di mobilnya, dia akan marah					
34	Akan sangat menyenangkan jika saya dan member BTS dikunci di kamar selama beberapa hari					
35	Jika BTS melihat saya di restoran, mereka akan meminta saya untuk duduk dan berbicara					
36	Saya ikut membaca buku, mendengarkan lagu, dan menonton film apapun yang mereka rekomendasikan					
37	Ketika BTS mengeluarkan MV terbaru mereka, saya menontonnya secara berulang-ulang dan ikut mempromosikannya					
38	Saya rela menabung untuk dapat menonton konser dan membeli album BTS					

39	Saya senang menonton video-video awal mereka sebelum dan sesudah debut					
40	Ketika BTS melakukan live streaming di Vlive saya selalu merasa senang menontonnya walaupun tanpa subtitle					
41	Jika saya memiliki uang lebih, saya akan mendatangi konser mereka di semua negara					
42	Saya sering stalking semua social media milik BTS untuk mendapatkan update informasi terbaru mereka					
43	Bagi saya BTS adalah boygroup terbaik dan memiliki kerja tim yang sangat bagus					
44	Ketika mencoba menjalin hubungan dengan orang lain, saya selalu mencari sosok bias saya pada diri mereka					
45	Ketika BTS dihina dan dijelekkkan, saya merasa itu merupakan kewajiban saya untuk membela mereka					
46	Saya akan melakukan apapun untuk membuat bias saya tertarik pada saya					
47	Saya merasa sangat terhibur dengan segala tingkah laku para member BTS					
48	Saya tidak suka ketika ada teman saya yang menyukai bias saya secara berlebihan					
49	Ketika bias saya tidak aktif di media sosial selama berminggu-minggu, saya merasa khawatir dengan keadaannya					
50	Saya merasa cemburu ketika bias saya dikabarkan memiliki hubungan spesial dengan lawan jenisnya					

Lampiran 2

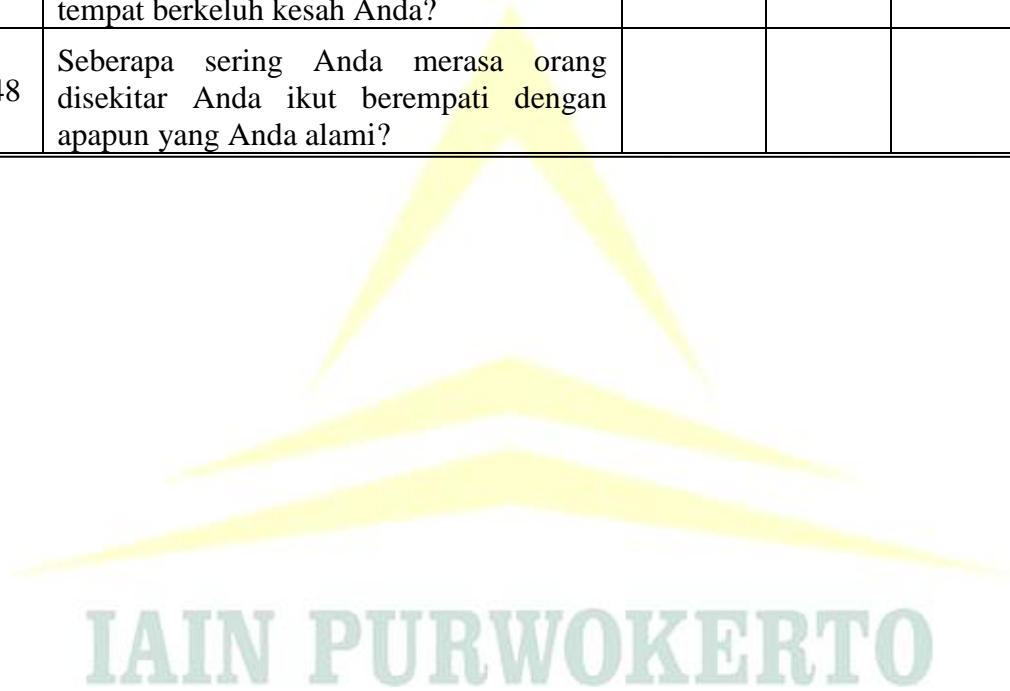
**ANGKET PENELITIAN
PENGUKURAN TINGKAT KESEPIAN**

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
1	Seberapa sering Anda merasa cocok dengan orang-orang di sekitar Anda?				
2	Seberapa sering Anda merasa bahwa Anda kurang memiliki teman/sahabat?				
3	Seberapa sering Anda merasa tidak ada seorang pun yang dapat Anda mintai tolong?				
4	Seberapa sering Anda merasa sendiri?				
5	Seberapa sering Anda merasa menjadi bagian dari orang-orang di sekeliling Anda?				
6	Seberapa sering Anda merasa bahwa Anda memiliki banyak persamaan dengan orang-orang di sekitar Anda?				
7	Seberapa sering Anda merasa bahwa Anda tidak dekat dengan orang lain?				
8	Seberapa sering Anda merasa bahwa minat/hobi dan pemikiran Anda tidak sejalan dengan orang-orang di sekitar Anda?				
9	Seberapa sering Anda merasa mempunyai teman untuk berbagi cerita tentang hobi/minat Anda?				
10	Seberapa sering Anda merasa ramah dan mudah bergaul?				
11	Seberapa sering Anda merasa dekat dengan orang lain?				
12	Seberapa sering Anda merasa tersisihkan?				
13	Seberapa sering Anda merasa nyaman ketika berkumpul dengan teman-teman Anda?				

14	Seberapa sering Anda merasa bahwa hubungan Anda dengan orang lain tidak berarti/bermakna?				
15	Seberapa sering Anda merasa bahwa tak satupun orang yang mengenal Anda dengan baik?				
16	Seberapa sering Anda merasa terisolasi dari orang lain?				
17	Seberapa sering Anda merasa dapat menemukan teman ketika Anda membutuhkannya?				
18	Seberapa sering Anda merasa bahwa ada orang yang benar-benar memahami Anda?				
19	Seberapa sering Anda merasa menjadi pemalu?				
20	Seberapa sering Anda merasa bahwa orang-orang ada di sekitar Anda tetapi tidak dengan Anda?				
21	Seberapa sering Anda merasa bahwa tidak ada orang yang dapat Anda ajak berbicara?				
22	Seberapa sering Anda merasa bahwa ada orang yang selalu bisa Anda hubungi?				
23	Seberapa sering Anda merasa puas dengan kehidupan yang Anda miliki?				
24	Seberapa sering Anda merasa bosan?				
25	Seberapa sering Anda berpikir bahwa orang lain lebih baik keadaannya daripada Anda?				
26	Seberapa sering Anda berpikir memiliki teman-teman yang akan selalu setia mendampingi Anda?				
27	Seberapa sering Anda merasa diperhatikan oleh orang-orang terdekat Anda?				
28	Seberapa sering Anda berpikir bahwa teman yang Anda miliki mungkin akan meninggalkan Anda untuk orang-orang yang lebih menarik?				
29	Seberapa sering Anda merasa memiliki teman yang dapat diajak bepergian bersama di waktu luang?				

30	Seberapa sering orang-orang terdekat Anda membandingkan Anda dengan orang lain?				
31	Seberapa sering Anda merasa enggan untuk meminta tolong kepada teman-teman Anda karena takut mereka menolak?				
32	Saat berdiskusi, seberapa sering saran Anda diabaikan oleh teman-teman Anda?				
33	Seberapa sering teman-teman Anda mengejek kelemahan yang Anda miliki?				
34	Seberapa sering Anda merasa kesulitan dalam mempertahankan suatu hubungan dengan orang lain?				
35	Seberapa sering Anda merasa benar-benar sendirian ketika menghadapi masalah?				
36	Seberapa sering Anda merasa orang lain benar-benar mendengarkan keluhan kesah Anda?				
37	Seberapa sering Anda merasa kurang bersemangat saat akan mencoba hal-hal baru?				
38	Seberapa sering Anda merasa bahwa Anda bukan orang yang menyenangkan untuk diajak berteman?				
39	Seberapa sering Anda merasa bahwa Anda adalah orang yang berarti bagi orang lain?				
40	Seberapa sering Anda merasa tidak ada yang memperhatikan Anda ketika Anda sedang memiliki masalah?				
41	Seberapa sering teman-teman Anda tidak menyadari ketika Anda sedang merasa sedih?				
42	Saat sedang berkumpul, seberapa sering Anda merasa diabaikan oleh teman-teman Anda?				
43	Seberapa sering Anda merasa selalu disalahkan ketika terjadi permasalahan dalam keluarga?				

44	Seberapa sering Anda merasa berhasil membangun hubungan yang baik dengan orang lain?				
45	Ketika sedang berkumpul dengan keluarga, seberapa sering Anda merasa dibeda-bedakan dengan anggota keluarga yang lain?				
46	Seberapa sering Anda merasa ada orang yang dapat dipercaya untuk mendengarkan cerita kehidupan Anda?				
47	Seberapa sering Anda merasa keluarga yang Anda miliki mau untuk menjadi tempat berkeluh kesah Anda?				
48	Seberapa sering Anda merasa orang disekitar Anda ikut berempati dengan apapun yang Anda alami?				



ANGKET PENELITIAN
PENGUKURAN *PARASOCIAL RELATIONSHIP*

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Jika saya bertemu BTS secara langsung, mereka pasti sudah tahu bahwa saya adalah penggemar terbesarnya					
2	Salah satu alasan utama saya tetap mengidolakan BTS adalah karena hal itu membuat saya melupakan sementara masalah kehidupan					
3	BTS dapat dikatakan sempurna dalam segala hal					
4	Saya memiliki hubungan spesial dengan para member BTS yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata					
5	Mengenal BTS lebih dalam berarti mencintainya					
6	Ketika sesuatu yang buruk terjadi pada BTS, saya merasa hal itu juga terjadi pada saya					
7	Ketika BTS mengalami kegagalan atau kehilangan sesuatu, saya merasa seperti itu adalah kegagalan saya					
8	Keberhasilan BTS adalah keberhasilan saya juga					
9	Saya menganggap BTS adalah soulmate saya					
10	Jika member BTS meninggal, saya akan merasa sekarat juga					
11	Jika seseorang memberi saya puluhan juta rupiah untuk digunakan sesuai keinginan saya, saya akan menghabiskannya untuk menonton konser atau membeli barang pribadi yang pernah digunakan oleh member BTS					

12	Ketika hal baik terjadi pada BTS, saya merasa hal itu terjadi pada saya					
13	Saya terobsesi dengan kehidupan pribadi para member BTS					
14	Saya mempunyai foto dan/atau merchandise BTS yang selalu saya simpan di tempat yang sama					
15	Saya senang mengobrol dengan orang lain yang juga mengagumi BTS					
16	Mengikuti berita tentang BTS adalah hobi yang menghibur					
17	Saya selalu menonton program acara apapun dimana BTS menjadi bintang tamu					
18	Sangat menyenangkan ketika bersama-sama dengan orang lain yang juga menyukai BTS					
19	Saya menikmati saat menonton, membaca, atau mendengarkan BTS karena itu adalah saat yang menyenangkan					
20	Mempelajari cerita hidup BTS adalah hal yang sangat menyenangkan					
21	Saya suka menonton dan mendengar tentang BTS ketika saya bersama dengan orang banyak					
22	Saya dan teman-teman saya suka membahas apa yang telah dilakukan BTS					
23	Saya akan dengan senang hati mengorbankan nyawa untuk menyelamatkan nyawa BTS					
24	Jika saya cukup beruntung untuk bertemu BTS, dan mereka meminta saya untuk melakukan sesuatu yang ilegal sebagai bantuan, saya mungkin akan melakukannya					

25	Jika saya melewati pintu rumah BTS tanpa undangan, mereka akan senang melihat saya					
26	Saya sering memikirkan tentang BTS, bahkan ketika saya tidak menginginkannya					
27	Saya sering merasa terdorong untuk mempelajari kebiasaan pribadi BTS					
28	BTS akan segera membantu saya jika saya membutuhkan bantuan					
29	Saya dan BTS memiliki kode kami sendiri sehingga kami dapat berkomunikasi satu sama lain secara diam-diam					
30	Jika BTS dituduh melakukan kejahatan, tuduhan itu pasti salah					
31	Jika BTS mendukung obat legal tapi mungkin tidak aman yang dirancang untuk membuat seseorang merasa baik, saya akan mencobanya					
32	Berita tentang BTS adalah jeda yang menyenangkan dari dunia yang keras					
33	Akan sangat menyenangkan jika saya dan member BTS dikunci di kamar selama beberapa hari					
34	Jika BTS melihat saya di restoran, mereka akan meminta saya untuk duduk dan berbicara					
35	Saya ikut membaca buku, mendengarkan lagu, dan menonton film apapun yang mereka rekomendasikan					
36	Ketika BTS mengeluarkan MV terbaru mereka, saya menontonnya secara berulang-ulang dan ikut mempromosikannya					
37	Saya rela menabung untuk dapat menonton konser dan membeli album BTS					
38	Saya senang menonton video-video awal mereka sebelum dan sesudah					

	debut					
39	Ketika BTS melakukan live streaming di Vlive saya selalu merasa senang menontonnya walaupun tanpa subtitle					
40	Jika saya memiliki uang lebih, saya akan mendatangi konser mereka di semua negara					
41	Saya sering stalking semua social media milik BTS untuk mendapatkan update informasi terbaru mereka					
42	Bagi saya BTS adalah boygroup terbaik dan memiliki kerja tim yang sangat bagus					
43	Ketika mencoba menjalin hubungan dengan orang lain, saya selalu mencari sosok bias saya pada diri mereka					
44	Ketika BTS dihina dan dijelekan, saya merasa itu merupakan kewajiban saya untuk membela mereka					
45	Saya akan melakukan apapun untuk membuat bias saya tertarik pada saya					
46	Saya merasa sangat terhibur dengan segala tingkah laku para member BTS					
47	Saya tidak suka ketika ada teman saya yang menyukai bias saya secara berlebihan					
48	Ketika bias saya tidak aktif di media sosial selama berminggu-minggu, saya merasa khawatir dengan keadaannya					
49	Saya merasa cemburu ketika bias saya dikabarkan memiliki hubungan spesial dengan lawan jenisnya					

Lampiran 3

Correlations

	X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	X41	X42	X43	X44	X45	X46	X47	X48	X49	X50	Total							
X01 Pearson Correlation	1	0,184	0,108	0,247	0,416	0,328	0,110	0,096	0,247	0,200	0,328	0,304	0,277	0,170	0,241	0,263	0,390	0,304	0,230	0,111	0,148	0,287	0,110	0,142	-0,020	0,201	0,014	0,070	0,204	-0,038	0,231	0,121	0,228	0,143	0,182	0,251	0,063	0,072	0,135	0,244	0,132	0,058	0,263	-0,039	0,306	-0,017	0,333	-0,105	0,186	0,377	0,374							
Sig. (2-tailed)		0,083	0,312	0,019	0,000	0,002	0,304	0,419	0,019	0,053	0,002	0,004	0,008	0,103	0,022	0,010	0,000	0,004	0,030	0,298	0,163	0,006	0,301	0,183	0,854	0,057	0,883	0,513	0,054	0,720	0,029	0,258	0,031	0,178	0,087	0,017	0,558	0,501	0,203	0,020	0,215	0,584	0,012	0,352	0,003	0,872	0,001	0,323	0,079	0,000	0,000							
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
X02 Pearson Correlation	0,184	1	0,561	0,528	0,246	0,130	0,467	0,287	0,341	0,112	0,156	0,554	0,362	0,434	0,417	0,416	0,265	0,337	0,233	0,333	0,428	0,298	0,158	0,244	0,247	0,157	0,216	0,247	0,474	0,168	0,140	0,298	0,094	0,118	0,205	0,362	0,281	0,356	0,033	0,263	0,281	0,265	0,573	0,045	0,103	0,214	0,178	0,192	0,023	0,240	0,578							
Sig. (2-tailed)	0,083		0,000	0,000	0,019	0,223	0,000	0,006	0,001	0,293	0,141	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,012	0,001	0,027	0,001	0,000	0,004	0,138	0,020	0,019	0,138	0,041	0,019	0,000	0,113	0,188	0,004	0,376	0,267	0,053	0,000	0,007	0,001	0,383	0,010	0,007	0,012	0,000	0,676	0,333	0,043	0,093	0,069	0,830	0,023	0,000							
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
X03 Pearson Correlation	0,108	0,561	1	0,434	0,263	0,234	0,524	0,394	0,286	0,116	0,109	0,506	0,210	0,366	0,436	0,426	0,247	0,257	0,096	0,398	0,577	0,331	0,170	0,262	0,270	0,207	0,263	0,144	0,477	0,157	0,248	0,210	0,208	0,208	0,315	0,396	0,388	0,273	-0,033	0,283	0,444	0,235	0,396	0,300	0,068	0,346	0,239	0,143	0,191	0,291	0,608							
Sig. (2-tailed)	0,312	0,000		0,000	0,010	0,027	0,000	0,000	0,006	0,277	0,305	0,000	0,047	0,000	0,000	0,000	0,013	0,014	0,368	0,000	0,000	0,001	0,110	0,012	0,010	0,050	0,010	0,174	0,000	0,141	0,019	0,047	0,043	0,043	0,002	0,000	0,000	0,008	0,716	0,007	0,000	0,026	0,000	0,004	0,525	0,001	0,023	0,162	0,072	0,005	0,000							
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X04 Pearson Correlation	0,247	0,528	0,434	1	0,258	0,374	0,525	0,402	0,363	0,213	0,193	0,489	0,316	0,346	0,412	0,475	0,209	0,201	0,308	0,399	0,479	0,319	0,165	0,438	0,207	0,230	0,246	0,244	0,277	0,254	0,192	0,103	0,118	0,195	0,299	0,340	0,345	0,333	0,031	0,275	0,338	0,277	0,433	0,069	0,066	0,204	0,144	0,119	-0,004	0,343	0,534							
Sig. (2-tailed)	0,019	0,000	0,000		0,014	0,000	0,000	0,000	0,000	0,044	0,068	0,000	0,002	0,001	0,000	0,000	0,048	0,057	0,003	0,000	0,000	0,002	0,121	0,000	0,051	0,029	0,019	0,020	0,008	0,016	0,070	0,333	0,267	0,066	0,004	0,001	0,001	0,001	0,072	0,009	0,001	0,008	0,000	0,519	0,537	0,053	0,176	0,264	0,368	0,001	0,000							
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X05 Pearson Correlation	0,416	0,246	0,263	0,258	1	0,336	0,320	0,317	0,338	0,305	0,270	0,551	0,313	0,312	0,289	0,239	0,224	0,301	0,238	0,235	0,354	0,264	0,299	0,107	0,203	0,010	0,038	0,324	0,224	0,204	0,382	0,428	0,300	0,204	0,289	0,331	0,250	0,431	0,100	0,372	0,135	0,160	0,422	-0,012	0,252	0,243	0,318	0,050	0,155	0,312	0,550							
Sig. (2-tailed)	0,000	0,019	0,010	0,014		0,001	0,002	0,002	0,001	0,003	0,010	0,000	0,003	0,003	0,006	0,023	0,034	0,004	0,024	0,026	0,001	0,012	0,004	0,315	0,055	0,327	0,723	0,002	0,034	0,054	0,000	0,000	0,004	0,054	0,006	0,001	0,018	0,000	0,350	0,000	0,204	0,132	0,000	0,309	0,017	0,021	0,002	0,638	0,144	0,003	0,000							
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X06 Pearson Correlation	0,328	0,130	0,234	0,374	0,336	1	0,272	0,413	0,424	0,214	0,296	0,248	0,234	0,220	0,303	0,126	0,277	0,144	0,042	0,154	0,312	0,184	0,102	0,115	-0,073	0,236	0,240	-0,034	0,289	0,031	0,112	0,039	0,163	0,169	0,189	0,284	0,049	0,182	-0,135	0,346	0,162	0,131	0,337	0,066	0,217	0,035	0,363	-0,090	0,102	0,195	0,390							
Sig. (2-tailed)	0,002	0,223	0,027	0,000	0,001		0,009	0,000	0,000	0,042	0,005	0,019	0,027	0,037	0,004	0,237	0,008	0,175	0,695	0,148	0,003	0,083	0,339	0,039	0,457	0,025	0,022	0,751	0,006	0,771	0,293	0,718	0,125	0,111	0,074	0,007	0,649	0,086	0,203	0,001	0,128	0,217	0,001	0,540	0,040	0,745	0,000	0,399	0,341	0,066	0,000							
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X07 Pearson Correlation	0,110	0,467	0,524	0,525	0,320	0,272	1	0,495	0,325	0,285	0,228	0,567	0,209	0,459	0,438	0,407	0,159	0,066	0,433	0,451	0,520	0,244	0,127	0,398	0,333	0,299	0,175	0,269	0,384	0,251	0,155	0,311	0,174	0,278	0,329	0,109	0,302	0,436	0,082	0,331	0,287	0,241	0,505	0,232	0,052	0,232	0,182	0,183	0,004	0,247	0,616							
Sig. (2-tailed)	0,304	0,000	0,000	0,000	0,002	0,009		0,000	0,002	0,006	0,031	0,000	0,048	0,000	0,000	0,000	0,135	0,537	0,000	0,000	0,000	0,021	0,232	0,000	0,001	0,004	0,099	0,010	0,000	0,017	0,144	0,003	0,100	0,008	0,002	0,307	0,004	0,000	0,443	0,001	0,006	0,022	0,000	0,028	0,627	0,028	0,250	0,084	0,970	0,019	0,000							
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X08 Pearson Correlation	0,086	0,287	0,394	0,402	0,317	0,413	0,495	1	0,380	0,196	0,198	0,341	0,306	0,415	0,464	0,363	0,219	0,118	0,115	0,419	0,471	0,279	0,204	0,309	0,170	0,257	0,124	0,151	0,281	0,288	0,207	0,308	0,177	0,191	0,314	0,233	0,259	0,416	-0,062	0,412	0,155																	

Y43	Pearson Correlation	0,181	0,401	0,317	0,355	0,421	0,508	0,437	0,318	0,347	0,361	0,313	0,285	0,259	0,211	0,106	0,153	0,258	0,085	0,216	0,333	0,162	0,038	0,306	0,175	0,161	0,453	0,396	0,374	0,281	0,281	0,130	0,475	-0,034	0,203	0,186	0,320	0,372	0,270	0,378	0,301	0,407	0,384	0,195	0,405	0,430	0,266	0,351	0,380	1	0,327	0,637			
	Sig. (2-tailed)	0,083	0,000	0,002	0,001	0,000	0,000	0,000	0,002	0,001	0,000	0,003	0,006	0,014	0,046	0,321	0,150	0,014	0,423	0,041	0,001	0,126	0,358	0,003	0,100	0,130	0,000	0,000	0,000	0,007	0,007	0,220	0,000	0,377	0,056	0,073	0,002	0,000	0,010	0,000	0,004	0,000	0,000	0,065	0,000	0,000	0,011	0,001	0,000		0,002	0,000			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y50	Pearson Correlation	0,283	0,110	0,278	0,263	0,263	0,238	0,217	0,013	0,330	0,425	0,373	0,083	0,570	0,163	0,167	-0,018	-0,046	0,006	-0,156	0,101	0,108	0,167	0,333	0,330	0,273	0,417	0,351	0,222	0,330	0,262	0,331	0,133	-0,184	0,268	0,318	0,137	0,153	0,021	0,030	0,216	0,316	0,312	0,083	0,361	0,308	0,502	0,023	0,377	0,327	1	0,534			
	Sig. (2-tailed)	0,007	0,302	0,008	0,012	0,010	0,024	0,040	0,302	0,001	0,000	0,000	0,402	0,000	0,112	0,116	0,886	0,664	0,358	0,141	0,345	0,311	0,116	0,000	0,001	0,003	0,000	0,001	0,035	0,000	0,013	0,001	0,060	0,082	0,011	0,002	0,063	0,134	0,841	0,778	0,041	0,002	0,003	0,438	0,000	0,003	0,000	0,787	0,000	0,002		0,000			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	0,547	0,417	0,574	0,632	0,582	0,613	0,546	0,412	0,564	0,443	0,678	0,405	0,515	0,502	0,411	0,385	0,380	0,331	0,314	0,444	0,425	0,300	0,582	0,455	0,323	0,643	0,538	0,404	0,576	0,431	0,440	0,461	-0,114	0,512	0,363	0,523	0,545	0,383	0,473	0,477	0,621	0,576	0,352	0,535	0,663	0,552	0,354	0,442	0,637	0,534	1			
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,003	0,000	0,000	0,004	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 5

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	129.6889	451.700	.346	.938
X02	129.3778	439.271	.547	.937
X03	129.5667	439.372	.580	.937
X04	129.3889	440.600	.566	.937
X05	129.7333	445.366	.526	.937
X06	129.4444	450.924	.362	.938
X07	129.2444	441.805	.592	.937
X08	129.2222	441.635	.544	.937
X09	129.7778	442.602	.519	.937
X10	129.8333	446.051	.410	.938
X11	129.7333	445.951	.475	.938
X12	129.3444	433.105	.751	.936
X13	130.0667	444.018	.518	.937

X14	129.8444	436.852	.596	.937
X15	129.1333	437.196	.670	.936
X16	129.7111	438.118	.615	.937
X17	129.4889	444.837	.456	.938
X18	129.3111	446.104	.464	.938
X19	129.1556	446.020	.375	.938
X20	129.2556	442.732	.531	.937
X21	129.4000	437.726	.689	.936
X22	129.5778	437.730	.599	.937
X23	129.6333	444.504	.437	.938
X24	128.8667	444.903	.497	.937
X25	128.9667	449.785	.351	.938
X26	129.5556	447.104	.436	.938
X27	129.5000	449.219	.380	.938
X28	129.0556	446.098	.378	.938
X29	129.5222	438.634	.584	.937
X30	129.7444	449.810	.274	.939
X31	129.0556	443.267	.422	.938
X32	129.7444	444.327	.517	.937
X33	130.1000	447.215	.404	.938
X34	129.1667	451.691	.301	.939
X35	128.9000	444.428	.569	.937
X36	129.3667	445.718	.505	.937
X37	129.4333	444.203	.441	.938
X38	129.2556	435.114	.585	.937
X39	128.6556	459.037	.068	.940
X40	129.2444	445.198	.508	.937
X41	129.1333	445.218	.467	.938
X42	128.8000	448.858	.414	.938
X43	129.7333	433.187	.694	.936
X44	129.5111	449.062	.286	.939
X45	129.6667	452.719	.293	.939
X46	129.4778	444.140	.391	.938
X47	129.5000	444.837	.455	.938
X48	129.2222	455.591	.157	.940
X49	129.3333	445.640	.369	.938
X50	129.2778	440.630	.655	.936

Lampiran 6

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	171.0889	616.374	.514	.929
Y02	170.0333	632.235	.393	.930
Y03	171.0222	615.797	.543	.928
Y04	171.4889	605.668	.598	.928
Y05	171.3556	611.400	.547	.928
Y06	171.3667	612.302	.590	.928
Y07	171.2889	616.073	.512	.929
Y08	170.4667	628.791	.381	.930
Y09	170.9778	614.966	.531	.929
Y10	171.7111	619.017	.400	.930
Y11	171.5111	605.152	.650	.927
Y12	170.5667	627.799	.372	.930
Y13	172.8667	619.892	.483	.929

Y14	170.9889	613.741	.460	.929
Y15	169.9667	635.134	.391	.930
Y16	170.0444	634.245	.362	.930
Y17	170.3889	630.735	.350	.930
Y18	169.9667	637.224	.310	.930
Y19	169.9667	638.931	.295	.930
Y20	170.4111	628.784	.417	.930
Y21	170.8889	622.302	.384	.930
Y22	171.0111	629.292	.253	.931
Y23	172.8000	617.061	.554	.928
Y24	172.8222	622.193	.419	.929
Y25	172.5889	629.346	.281	.931
Y26	171.3444	607.037	.619	.928
Y27	171.2000	614.746	.569	.928
Y28	172.0222	625.977	.368	.930
Y29	172.5889	611.863	.542	.928
Y30	171.9667	623.134	.460	.929
Y31	173.0111	628.236	.412	.930
Y32	170.3889	627.364	.433	.929
Y33	170.6222	653.856	-.152	.933
Y34	172.6778	616.535	.475	.929
Y35	172.2111	626.483	.328	.930
Y36	171.1111	619.718	.492	.929
Y37	170.0556	628.233	.525	.929
Y38	170.8444	625.211	.342	.930
Y39	169.9889	633.539	.455	.930
Y40	170.4556	623.824	.446	.929
Y41	170.6667	609.843	.590	.928
Y42	170.5667	618.001	.549	.929
Y43	169.8667	638.769	.335	.930
Y44	171.8000	609.196	.560	.928
Y45	170.7889	616.191	.648	.928
Y46	172.3889	615.589	.519	.929
Y47	169.9556	636.268	.333	.930
Y48	171.5333	617.128	.395	.930
Y49	170.6667	613.258	.610	.928
Y50	172.3556	613.355	.496	.929

Lampiran 7

```
CORRELATIONS  
  /VARIABLES=X Y  
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG  
  /MISSING=PAIRWISE.
```

→ Correlations

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.771**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Y	Pearson Correlation	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO